

**STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI
PENYIMPANGAN PESERTA DIDIK DI SMPN 1 SENDANG
AGUNG LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



**Oleh :
MUNGAFIF
NPM. 1706671**

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

**STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI
PENYIMPANGAN PESERTA DIDIK DI SMPN 1 SENDANG
AGUNG LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



**Oleh :
MUNGAFIF
NPM. 1706671**

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Pembimbing II : Dr. Tobibatussaadah, M.Ag

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

ABSTRACT

Mungafif. 2019. "Learning Strategies in Overcoming Irregularities Learners at Sendang Agung Middle School 1, Central Lampung." Thesis. Postgraduate of the State Islamic Institute (IAIN) Metro Lampung.

The research in this thesis is motivated by a phenomenon that many student deviations occur at Sendang Agung 1 Public Middle School in Central Lampung. Such as: Not working on scheduled tasks, It's less common to maintain cleanliness in accordance with existing provisions, Conflict with friends, Bring cellphones to school, Smoking, Damage school facilities, Truant. Steal and drink.

Students are community members who try to develop their potential through the educational process. The figure of students is generally a child figure who needs the help of other people to be able to grow and develop towards maturity. He is a figure who always experiences development from birth to death with changes in changes that occur naturally

Students in adolescents are a transition period between childhood and adulthood, between 13 and 21 years.

Strategies in learning is "a process that is carried out by a person to obtain a change in new behavior as a whole, as a result of his own experience in interaction with the environment.

The focus of the research in this thesis is: 1) what are the forms of student deviation in SMP 1 Sendang Agung, Central Lampung? 2) what are the factors in the emergence of student irregularities at Sendang Agung 1 Public High School, Central Lampung? 3) what is the learning strategy in overcoming student deviations at Sendang Agung 1 Public Middle School, Central Lampung?

This type of research is descriptive qualitative field, which took place at Sendang Agung 1 Public Middle School, Central Lampung. The data sources used are primary and secondary data sources. The method of data collection in this study using the interview method (Interview), observation (observation), and documentation. Data analysis was carried out starting from data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study showed that the forms of juvenile deviation in Sendang Agung 1 Junior High School, Central Lampung were violations that violated the rule of law, violations that violated religious / social norms, and violations that violated school discipline, while the influencing factors emerged. juvenile delinquency in SMPN 1 Sedang Agung, Lampung Tengah, namely: family factors, school social factors, community environmental factors Broadly speaking, the teacher's strategy is to overcome adolescent deviations, namely prevention, repressive, and curative.

ABSTRAK

Mungafif. 2019. “Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Penyimpangan Peserta didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.” Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Penelitian dalam tesis ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa terindikasi banyak penyimpangan-penyimpangan peserta didik yang terjadi di SMPN 1 Sendang Agung Lampung Tengah. Seperti: pelanggaran yang menyalahi aturan hukum, pelanggaran yang menyalahi norma agama/sosial, dan pelanggaran yang melanggar tata tertib sekolah.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok peserta didik umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Ia adalah sosok yang selalu mengalami perkembangan sejak lahir sampai meninggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara wajar

Peserta didik diusia remaja merupakan masa peralihan antara masa anak ke masa dewasa yakni antara 13 sampai 21 tahun.

Strategi pembelajaran adalah “ suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Fokus penelitian dalam Tesis ini adalah:1) apasajakah bentuk-bentuk penyimpangan peserta didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah ? 2) apasajakah faktor munculnya penyimpangan peserta didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah? 3) bagaimana Strategi pembelajaran dalam menanggulangi penyimpangan peserta didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah?

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara (*Interview*), observasi (Pengamatan), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian, dari hasil penelitian bahwa bentuk-bentuk penyimpangan remaja di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah yaitu terbukti adanya pelanggaran yang menyalahi aturan hukum, pelanggaran yang menyalahi norma agama/sosial, dan pelanggaran yang melanggar tata tertib sekolah, sedangkan faktor-faktor yang memengaruhi munculnya penyimpangan remaja di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah yaitu: faktor keluarga, faktor pergaulan di Sekolah, faktor lingkungan masyarakat Secara garis besar strategi guru untuk menanggulangi penyimpangan-penyimpangan remaja yaitu preventif, represif, dan kuratif.

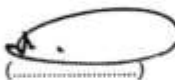



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

METRO Jl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.pps.metroiaiv.ac.id, Email:
ppsisinmetro@metroiaiv.ac.id

PENGESAHAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : MUNGAFIF
NPM : 1706671
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muhtar Hadi, M.Si Pembimbing I/Penguji	 (.....)	12/8/079 (.....)
Dr. Tobibatussaadah, M.Ag Pembimbing II/Penguji	 (.....)	(.....)

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP.19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

IAIN Metro
Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.pps.metroiniv.ac.id, Email:
ppsiainmetro@metroiniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul :Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Penyimpangan Peserta Didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah disusun oleh MUNGAFIF, NPM 1706671, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Ujian Tesis/Munaqosyah pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: 8 Kamis Agustus 2019.

TIM PENGUJI

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Penguji Tesis I

Dr. Muhtar Hadi, M.Si
Penguji Tesis II

Dr. Tobibatussadah, M.Ag
Penguji Tesis III

**Direktur Program Pascasarjana
IAIN Metro Lampung**

Dr. Tobibatussadah, M.Ag
NIP.197010201998032002



Scanned with
CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.pps.metro.univ.ac.id, Email:
ppsiainmetro@metro.univ.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mungafif

NPM : 1706671

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini yang berjudul: "STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI PENYIMPANGAN PESERTA DIDIK DI SMPN 1 SENDANG AGUNG, LAMPUNG TENGAH". Ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Metro, Juni 2019

menyatakan
TERAI
MPEL
DBAFF7041425 J0
6000
MUNGAFIF
NPM. 1706671

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidakdilambangkan	ط	Th
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	Ş	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
- ا - ي	Â
- ي	Î
- و	Û
اي	Ai
- او	Au

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Bidang Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2013

MOTTO

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ
الإيمان

Artinya:

“Barang siapa di antara kalian yang menyaksikan suatu kemungkaran maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya, jika ia tidak mampu maka dengan lisannya, maka jika ia tidak mampu dengan hatinya dan itulah selemah-lemah iman”.(H.R. Muslim)¹

¹ H.R. Muslim

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahandaku tercinta (Makhsuni Hasan) dan Ibundaku tersayang (Supasiyah) yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan penulis dalam melaksanakan studi.
2. Bapak Dr. Mukhtar Hadi, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr.Tobibatussaadah, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran demi keberhasilan penulis.
3. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metroyang telah menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pendidikan semoga dapat penulis amalkan di jalan Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proponsal tesis ini tepat pada waktunya. Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh kerennanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Tobibbatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro dan selaku Pembimbing II
3. Dr. Sri andri Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, selaku Pembimbing I
5. Bapak dan Ibu Dosen/ Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan Seminar Hasil ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Juni 2019

Penulis



MUNGAFIF
NPM : 1706671

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
PEDOMAN LITERASI	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penyimpanagan Peserta didik di usia Remaja	12
1. Pengertian Peserta Didik.....	12
2. Penyebab penyimpangan peserta didik.....	17
3. Bentuk-Bentuk Penyimpangan.Peserta Didik.....	23
B. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	29
1. Strategi Pembelajaran	29
2. Tugas Guru	32
3. Peran Guru.....	35
C. Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Penyimpangan Peserta Didik	39
1. Pengertian Strategi.....	39
2. Strategi Penanganan Terhadap Masalah Penyimpangan Peserta Didik.....	40
3. Mengatasi Penyimpangan Peserta Didik Melalui Pendekatan Teknik.....	45
4. Usaha Pembinaan Peserta Didik di Usia Remaja	49
5. Tindakan Prefentif	52
6. Tindakan represif.....	53
7. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi.....	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	63
B. Sumber Data	65

C. Metode Pengumpulan Data.....	66
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	69
E. Teknik Analisis Data	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	73
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Sendang Agung,Lampung Tengah.....	73
2. Visi Misi SMPN 1 sendang Agung, Lampung Tengah...	73
3. Data Guru dan Data Siswa SMPN 1 Sendang Agung ,Lampung Tengah.....	75
4. Struktur Kepengurusan Guru SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.....	78
B. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Peserta didik yang terjadi di SMPN 1Sendang Agung, Lampung Tengah.....	79
C. Faktor-faktor yang Menyebabkan Munculnya Penyimpangan Peserta Didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.....	98
D. Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Penyimpangan Peserta Didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.....	103
1. Tindakan Preventif dalam Mengatasi Penyimpangan Peserta Didik di SMPN 1 Sendang	

Agung, Lampung Tengah	103
2. Tindakan represif dalam Mengatasi Penyimpangan Peserta Didik di SMPN ! Sendang Agung, Lampung Tengah.....	108
3. Tindakan Kuratif dalam Mengatasi Penyimpangan Peserta Didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.....	111

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Guru SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.....	73
Tabel 2 Data Peserta Didik SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.....	75
Tabel 3 daftar Peserta Didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.....	90
Tabel 4 daftar Peserta Didik yang melakukan Pelanggaran di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.....	91
Tabel 5 daftar Peserta Didik yang melakukan Pelanggaran di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.....	94
Tabel 6 Data informans.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Struktur Kepengurusan Guru SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.....	78
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	119
2. Pedoman Observasi.....	120
3. Pedoman Dokumentasi	121
4. Data Informans.....	123
5. Surat Tugas	124
6. Surat Izin Praturpay / Research	125
7. Surat Balasan Praturpay / Research	126
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis	127
9. Dokumentasi Penelitian	136
10. Daftar Riwayat Hidup.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah, sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat di masa yang akan datang.²

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi baru yang siap untuk menggantikan generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu, manusia sangat membutuhkan pendidikan selain membentuk generasi baru, pendidikan juga sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman, dan makna kehidupan.³

Dengan pendidikan diharapkan akan terbentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, memiliki pengetahuan dan berbudi pekerti yang baik sehingga mereka mampu untuk berkompetensi dalam kehidupan globalisasi seperti sekarang ini. Tanpa adanya pendidikan masyarakat tidak akan bisa berkembang.

²Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

³Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 108

Berkaitan dengan hal yang di atas, setiap orang menyadari bahwa harapan dimasa yang akan datang sangat besar terletak pada putra putrinya, sehingga setiap orang berkeinginan agar putra putri mereka menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama. Kenyataan tersebut dapat dilihat melalui fakta yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari bahwa tak seorang pun yang menginginkan anaknya cacat, baik dari segi fisik maupun tingkah laku. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial. Globalisasi dan arus informasi dari media massa yang semakin intensif telah memadatkan perubahan sosial dan pergeseran nilai dan norma.

Akibat adanya era globalisasi yang semakin intensif membawa pengaruh keseluruhan aspek baik segi pendidikan, ekonomi, sosial, IPTEK, bahkan pergeseran nilai dan norma anak remaja pun mengalami perubahan.⁴Moral atau perilaku anak remaja di Indonesia mengalami perubahan karena adanya pengaruh dari negara luar yang dibawa ke Indonesia. Dahulu, moral anak Indonesia bisa diacungkan jempol dilihat dari tata kramanya, sopan santun, dan tutur bahasanya yang baik. Tetapi kini, moral atau perilaku anak remaja di Indonesia sangat memprihatinkan. Banyak sekali perilaku-perilaku menyimpang yang kian marak terjadi di Indonesia. Penyimpangan-penyimpangan tersebut

⁴Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, Teras, hal. 32

sebagian besar dilakukan atau dialami oleh peserta didik di usia remaja. Penyimpangan yang dilakukan biasanya seperti free sex, narkoba, dan lain-lain. Kejadian itu sangat memprihatikan bagi bangsa Indonesia karena peserta didik di usia remaja itu merupakan generasi penerus bangsa. Guru merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap proses pembinaan mendidik peserta didik. Kedudukan guru memiliki peranan sangat penting dalam mengatasi kenakalan remaja. Dan berhasil tidaknya tujuan proses pendidikan tidak lain sangat bergantung pada guru. Maka dari itu, apabila sebuah lembaga pendidikan melakukan perekrutan guru hendaknya mempertimbangkan kelayakan, pantas tidaknya seseorang untuk menjadi seorang guru atau tidak, karena ini sangat berkaitan dengan masa depan anak didik.

Menurut Slameto bahwa pembelajaran adalah “ suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.⁵

Peserta didik di usia remaja merupakan masa peralihan antara masa anak ke masa dewasa yakni antara 13 sampai 21 tahun.⁶ Semua orang pernah melewati masa remaja dalam kehidupannya. Masa inilah yang akan menjadi penentu untuk masa depan.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 2

⁶ Singgih & Yulia Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006), hal. 203

Dalam masa peralihan, peserta didik di usia remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Mengingat masa remaja adalah masa penting karena remaja punya jangka panjang dalam artian bagi masa depannya. Sehingga perlu penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru karena bagaimanapun akan menentukan bagaimana masa depannya. Untuk itu remaja perlu diarahkan dan dikondisikan sebaik mungkin.⁷

Setiap orang menyadari bahwa harapan dimasa yang akan datang terletak pada putra putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra putrinya kelak menjadi orang yang berguna, menjadi orang dewasa yang berkepribadian kuat sehat jasmani, rohani, kuat iman sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan tanah airnya.⁸ Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan yang terarah bagi putra putrinya sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan, dalam menerima tuntutan itu, tidak semua remaja dapat melaksanakannya dikarenakan seorang remaja masuk pada tantangan yang dihadapkan pada situasi yang belum pernah dilalui dan memerlukan penyesuaian diri. Dalam upaya penyesuaian diri seorang remaja terkadang melakukan hal-hal di luar batas kemampuan atau ketidak wajaran. Jadi pantaslah jika dikatakan bahwa masa remaja adalah bagian umur yang sangat banyak mengalami kesukaran dalam

⁷Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam...*, hal. 13

⁸Panut Panuju dkk, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2005), hal. 171

hidup manusia, yaitu dimana ia beralih dari masa kanak-kanak menuju masa remaja yang harus melepaskan diri dari ketergantungan serta memikul tanggung jawab sendiri.⁹

Fenomena penyimpangan peserta didik dewasa ini semakin dirasakan oleh masyarakat. Dalam kaitan ini, masyarakat telah mulai merasakan keresahan tersebut.

Selain itu, masalah penyimpangan peserta didik hadir diruang lingkup sekolah. Seperti pelanggaran yang menyalahi aturan hukum, pelanggaran yang menyalahi norma agama/sosial, dan pelanggaran yang melanggar tata tertib sekolah.

Apalagi dengan semakin kompleksnya kehidupan, maka masalah penyimpangan peserta didik pun semakin beragam pula bentuknya.¹⁰ Misalnya, merokok, membolos pada jam sekolah, perkelahian antar pelajar, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi minuman keras, etika berlalu lintas, perubahan konsumsi makanan, kriminalitas yang semakin hari semakin menjadi-jadi, bahkan perilaku seks bebas yang kini sedang merajalela.

Hal utama yang harus dilakukan adalah pencegahan terhadap tindakan-tindakan remaja yang mengarah pada pelanggaran-pelanggaran norma dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.

⁹Zakiah Drajat, *Pembina Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 34

¹⁰Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam...*, hal. 1

Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI PENYIMPANGAN PESERTA DIDIK DI SMPN 1 SENDANG AGUNG, LAMPUNG TENGAH. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap strategi yang dilakukan dalam mengatasi penyimpangan peserta didik.

Disisi lain karena lokasi penelitian tersebut merupakan lembaga pendidikan tingkat pertama, dan mengalami perkembangan yang cukup serta mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang sederajat, peserta didiknya mampu meraih prestasi yang baik dengan mengikuti olimpiade yang diadakan oleh lembaga sekolah, di samping itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi penyimpangan diusia remaja, agar tiada lagi anak yang di cap menyimpang,karena anak yang di cap menyimpang juga berpengaruh terhadap psikologi anak tersebut.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah bentuk-bentuk penyimpangan peserta didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah ?

2. Apa sajakah faktor penyebab munculnya penyimpangan peserta didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah ?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi penyimpangan peserta didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui, menganalisis dan secara khusus tujuan penelitian ini mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk bentuk penyimpangan peserta didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab munculnya penyimpangan peserta didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran dalam mengatasi penyimpangan peserta didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi pembelajaran dalam mengatasi gejala awal usia remaja peserta didik.
3. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang kualitas pendidikan Islam, khususnya tentang strategi pembelajaran dalam mengatasi gejala awal usia remaja peserta didik.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya agar dapat menambah pembendaharaan kepustakaan.
5. Sebagai sumbangan pustaka bagi IAIN Metro, Sebagai data awal penelitian selanjutnya. Sebagai informasi bagi guru dan siswa serta masyarakat tentang pentingnya strategi guru dalam melakukan pencegahan gejala awal usia remaja atau siswa agar dapat lebih bertakwa dan berahlakul karimah.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Relevan (*prior research*) merupakan suatu usaha untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah dilakukan oleh orang lain.

1. Tesis (Miswandi), Program Pasca Sarjana (PPS) STAIN Jurai Siwo Metro yang berjudul :Peran Sekolah dalam Menanggulangi Penyimpangan Remaja di MTs Darul A'mal Metro.¹¹

¹¹Tesis (Miswandi), PPS STAIN Jurai siwo Metro yang berjudul :Peran Sekolah dalam Menanggulangi Penyimpangan Remaja di MTs Darul A'mal Metro T.P2013/2014¹¹

Permasalahan yang di teliti dalam Tesis tersebut adalah tentang tata cara penanganan terhadap tingkah laku penyimpangan remaja di MTs Darul A'mal Metro.adanya usaha yang dilakukan oleh sekolah tersebut untuk menanggulangi penyimpangan- penyimpangan tersebut dapat di tanggulangi dengan pemahaman agama.

sedangkan penulis mengacu kepada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi penyimpangan remaja, khususnya pada pembiasaan tadarus Al-Qur'annya, Sholat duhur berjamaah, sholat duha, mengadakan extra BTA dan juga mengadakan bimbingan dan pengarahan.Kekuranganya adalah peneliti mendeskripsikan tentang penyimpangan remaja dan upaya yang dilakukan guru dalam menanggualangi penyimpangan remaja tanpa mendeskripsikan faktor-faktor apa yang mempengaruhi tentang penyimpangan remaja tersebut.

2. Tesis (Nina Unun Yulista) Program Pasca Sarjana (PPS) IAIN Bandar Lampung berjudul: Upaya Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP N 1 Bandar Lampung T.P. 2011/2012

Permasalahan yang diteliti Tesis tersebut adalah tentang tata cara menanggulangi kenakalan remaja, serta alternatif Solusinya adalah dengan cara menanggulangi kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi dua program kegiatan, yaitu (1) program pembinaan, dan (2) program pencegahan, Namun penulis tidak mendeskripsikan

bagaimana hambatan- hambatan upaya sekolah dalam menanggulangi kenakan remaja disekolah tersebut.¹²

3. Tesis Atika Oktaviani, Program Pasca Sarjana (PPS) STAIN Jurai Siwo Metro berjudul Pengaruh Religius Terhadap Penyimpangan Remaja pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Metro. T.P. 2013/2014

Tesis ini mendeskripsikan tentang penyimpangan remaja serta alternative solusinya upaya untuk mengurangi tingkat penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian siswa dengan diterapkannya program peningkatan religius guna untuk menanggulangi tingkat kenakalan pada masing-masing siswa, sedangkan penulis mengacu kepada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja, khususnya pada pembiasaan tadarus Al-Qur'annya, mengadakan extra BTA dan juga mengadakan bimbingan dan penyuluhan. namun tidak dideskripsikan tentang bentuk bentuk kenakalan yang terjadi pada siswa.

Dari sini peneliti tertarik untuk dapat mengembangkan dan melengkapi kelemahan dari penelitian terdahulu dengan harapan menjadi pendidik atau guru yang bisa memahami perkembangan siswa dan dapat menanggulangi atau tau apa saja bentuk- bentuk gejala awal diusia remaja, carapencegahan kenakalan siswa, mengetahui

¹²Nina Unun Yulista PPS IAIN Bandar Lampung , Upaya Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP N 1 Bandar Lampung, 2011

faktor- faktor yang dapat mempengaruhi munculnya kenakalan pada peserta didik.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul :“Strategi pembelajaran dalam mengatasi penyimpangan peserta didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penyimpangan Peserta Didik di Usia Remaja

1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal”. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.¹³

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok peserta didik umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Ia adalah sosok yang selalu mengalami perkembangan sejak lahir sampai meninggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara wajar¹⁴

Remaja adalah Satu Fase Hidup, dengan perubahan-perubahan penting pada fungsi inteligensi,tercakup dalam perkembangan aspek kognitif¹⁵

¹³ Sudarwan Danim,*Perkembangan Peserta didik* (Bintang, (Bandung 2000), hal 112.

¹⁴ Sadiman, dkk, *Proses Perkembangan Peserta didik* (Jakarta Bintang Angkasa 2008), hal 20

¹⁵ Singgih dan Yulia Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak*(Jakarta:PT BPK Gunung Mulia,2006),Hal220

Seorang remaja dapat dikategorikan telah memiliki identitas yang matang (sehat), jika sudah memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, peran-perannya dalam kehidupan sosial baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, dunia kerja, dan nilai-nilai agama. Beberapa kelompok keagamaan memandang masa remaja sebagai saat penyadaran artinya saat dimana keimanan yang tadinya bersifat pinjaman, kini telah menjadi miliknya sendiri. Dalam kelompok beberapa kelompok keagamaan terdapat anggapan bahwa masa remaja adalah suatu masa dimana remaja telah matang untuk bertaubat atau siap untuk mendalami agama dengan lebih pasti dibandingkan sebelumnya.

Meskipun masa remaja itu tidak ada batas usia yang tegas yang dapat ditunjukkan, namun dapat diperkirakan sesuai dengan masyarakat lingkungan remaja itu sendiri. Kegoncangan pada remaja seringkali terjadi besar atau kecil, dan dalam kondisi yang demikian maka agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan remaja. Kadang-kadang memang kita melihat bahwa keyakinan remaja terombang-ambing, tidak tetap, bahkan kadang-kadang berubah-ubah sesuai dengan perubahan perasaan yang dilaluinya.¹⁶

Beberapa ciri khas peserta didik di usia remaja adalah sebagai berikut :

1. Emosional
2. Mempunyai banyak masalah

¹⁶Ibid..., hal. 212

3. Sikap menentang dan menantang orang tua maupun orang dewasalainnya merupakan ciri yang menunjukkan ketidak tergantungannya kepada orang tua ataupun orang dewasa lainnya.
4. Ketidak seimbangan secara keseluruhan terutama keadaan emosi yang labil.
5. Kegelisahan, keadaan tidak tenang menguasai diri remaja.
6. Keinginan besar yang mendorong remaja mencoba dan melakukan segala kegiatan dan perbuatan orang dewasa. Banyaknya fantasi, khayalan merupakan ciri khas remaja.⁷

Tugas-tugas perkembangan remaja yang amat penting adalah

- a. Mampu menerima keadaan dirinya
- b. Memahami peran seks/jenis kelamin
- c. Mengembangkan kemandirian
- d. Mengembangkan tanggung jawab pribadi dan social
- e. Menginternalisasikan nilai-nilai moral
- f. Merencanakan masa depan.¹⁷
- g. Memperoleh kebebasan emosional
- h. Mampu bergaul
- i. Menemukan model untuk identifikasi
- j. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma
- k. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan.¹⁸

¹⁷Singgih&Yulia Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak...*, hal. 219

Dengan bekal pengetahuan tentang ciri-ciri remaja dan tugas-tugas perkembangan pada masa ini, remaja diharapkan lebih mengerti dirinya sendiri dan dimengerti orang lain, sehingga dapat menjalani persiapan masa dewasa dengan lancar.

Kartini Kartono mengatakan remaja yang menyimpang itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut “kenakalan”¹⁹

Pada dasarnya penyimpangan peserta didik menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Secara tegas batasan kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.²⁰

Perilaku anak-anak ini menunjukkan kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial. Keputusan Menteri Sosial (Kepmensos RI No. 23/HUK/1996) menyebutkan anak nakal adalah anak yang berperilaku menyimpang dari norma-norma sosial, moral dan agama, merugikan keselamatan dirinya, mengganggu dan meresahkan ketenteraman dan ketertiban masyarakat serta kehidupan keluarga dan

¹⁸Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hal. 12

¹⁹Kartini Kartono, *Psikologi Remaja*. (Bandung : PT.Rosda Karya, 1988), Hal. 93

²⁰Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 6-7.

atau masyarakat. Penyimpangan remaja bisa diartikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, atau perbuatan tindakan dari siswa yang bersifat asosial serta melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Sedangkan ditinjau dari segi agama maka akan jelas bahwa apa yang dilarang dan apa yang disuruh dan sudah barang tentu semua yang dianggap oleh umum sebagai perbuatan nakal serta dapat dikatakan perbuatan yang tidak diinginkan dalam agama.²¹

Apabila kita tinjau dari ilmu jiwa maka penyimpangan remaja adalah sebuah manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat yang datangnya dari tekanan batin yang tidak dapat diungkapkan secara terang-terangan dimuka umum. Atau dengan kata lain bahwa penyimpangan remaja adalah ungkapan dari ketegangan perasaan serta kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin yang datang dari remaja tersebut.

Maka dengan itu pengertian dapat diartikan bahwa penyimpangan remaja adalah tindak perbuatan yang dilakukan remaja yang melawan hukum yang mana terdapat didalamnya anti sosial, anti susila serta melanggar norma agama maka kalau dilanggar orang yang sudah menginjak dewasa akan menjadi tindak kejahatan.

Ciri ciri pokok Penyimpangan peserta didik adalah:

- a. Penyimpangan peserta didik harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan nilai atau norma sosial yang ada

²¹Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, (Bandung 2000), hal 112

pelanggaran nilai-nilai moral.

- b. penyimpangan merupakan penyimpangan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun keatas dan belum menikah.
- c. Penyimpangan tersebut mempunyai tujuan yang anti social yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada dilingkungan sekolah.
- d. Penyimpangan peserta didik dapat juga dilakukan bersama dalam satu kelompok.²²

2. Penyebab Penyimpangan Peserta Didik

Kita tahu bahwa kasus-kasus terkait dengan penyimpangan peserta didik kian hari tidak kunjung reda, bahkan semakin marak dan kompleks. Mulai dari tindak kriminalitas, perampasan, perkelahian, bahkan pelecehan seksual. Menyikapi hal ini, kita bisa menarik garis besar mengenai faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja, menjadi 3 diantaranya:

a. Faktor Keluarga

1. Broken home

secara umum pada broken home ada kemungkinan besar terjadinya penyimpanganremaja, di mana terutama perceraian/ perpisahan orang tua mempengaruhi perkembangan si anak.

²²Singgih Gunarsa, *Op. Cit.*, hal. 19

Dalam broken home pada prinsipnya struktur keluarga itu sudah tidak utuh lagi yang disebabkan adanya hal-hal:

- a. Salah satu orang tua/ kedua-duanya meninggal dunia.
- b. Perceraian orang tua.
- c. Salah satu kedua orang tua/ keduanya “tidak hadir” secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama.²³

Terkait dengan hal di atas Abu Ahmadi dalam bukunya “Psikologi Sosial” mengatakan:

Anak delinquent lebih banyak berasal dari keluarga rumah tangga yang tidak utuh lagi struktur dan interaksinya di bandingkan anak biasa. Ketidak utuhan keluarga itu dapat disebabkan oleh bercerainya kedua orang tua, baik ayah/ibu/ kedua-duanya telah meninggal, tidak seringnya di rumah ayah, ibunya, dan seringnya orang tua bercekcok.²⁴

2. Kurangnya perhatian orang tua pada anaknya

Perhatian kedua orang tua merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak baik itu perkembangan fisik maupun psikis. Walau bagaimanapun pendidikan pertama yang di dapat oleh seorang anak, berawal dari keluarga. Dengan orang tua yang dapat mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya, memberikan pendidikan yang tepat, memberikan tauladan yang baik, tentunya akan menciptakan anak dengan karakter yang baik pula.

²³Sudarsono, *Kenakalan Remaja...*, hal 125-126

²⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2002), hal 109

Dewasa ini, dikarenakan berbagai alasan yang biasanya adalah tuntutan kebutuhan ekonomi, para orang tua mulai mengabaikan melakukan tanggung jawab mendidik anaknya, dan menyerahkan sepenuhnya pada lembaga pendidikan. Banyak yang beranggapan dari mereka, ketika mereka mampu memenuhi kebutuhan anaknya secara materi, termasuk menyekolahkan anaknya ke sekolah- sekolah yang bergengsi itu sudah cukup. Hal inilah yang terkadang membuat anak mencari perhatian dari orang lain dengan melakukan kenakalan- kenakalan. Jika kenakalan- kenakalan kecil di biarkan, lama- lama akan menjadi tindak kejahatan. Kita bisa lihat sekarang ini, tidak sedikit kasus penodongan, pencurian yang di lakukan oleh remaja bahkan kasus pelecehan seksual.

3. Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga

Pada zaman modern ini banyak para orang tua yang beranggapan pendidikan umum lebih penting daripada pendidikan agama. Para orang tua sibuk untuk mendaftarkan anaknya ke lembaga bimbingan belajar, les privat dan semacamnya. Mereka lupa pada pendidikan dasar yang sangat penting, yaitu pendidikan agama. Dalam pendidikan agama terdapat pendidikan moral, etika, budi pekerti, baik dan buruk yang itu semua adalah pondasi awal untuk membangun karakter anak. Ketika seorang anak dikenalkan pada ajaran agama, mereka akan mengenal Tuhan

(mengenal Allah), hal itu sangat penting agar seorang anak mempunyai rasa takut jika ia berbuat sesuatu yang melanggar agama dan akan mendapat hukuman dari Allah.

Seperti firman Allah dalam Q.S lukman ayat 16

يَسْبِيئُ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي

السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya lukman berkata “wahai anaku! Sungguh jika ada sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau dibumi, niscaya Allah kan memberinya (balasan) sunggunhnya Allah maha harus, maha teliti (Q.S Lukman ayat 16)²⁵

Pendidikan agama yang kuat merupakan kunci karakter anak di masa depannya. Ketika dia kelak terjun ke masyarakat dia punya pegangan dalam hidupnya, dia tidak akan mudah terseret arus perubahan zaman begitu saja, karena dia tahu mana yang baik mana yang buruk, dan mana yang halal dan mana yang haram. Tentunya semua ini tak bisa lepas dari peran orang tua yang harus lebih bijaksana dalam mendidik anak-anaknya. Kita ketahui pendidikan agama tidak bisa disamakan dengan pelajaran yang lain, butuh proses yang lama, karena semua ini berkaitan

²⁵Qur'an terjemah hal..411

dengan jiwa, keyakinan, moral, kebiasaan dan sebagainya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi panutan anak – anaknya, dengan mengajarkan kebaikan, tolong menolong, keadilan sehingga anak akan tumbuh dewasa dengan keyakinan yang kokoh dan tidak mudah terjerumus pada hal- hal negatif.

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan rumah kedua setelah keluarga, pada umumnya para pelajar yang duduk di bangku SMP maupun SMU menghabiskan waktu kurang lebih 8 jam setiap hari di sekolah. Zakiyah Darajat mengatakan bahwa yang menyebabkan kenakalan remaja diantaranya adalah kurang terlaksananya pendidikan moral dengan baik²⁶

Kebanyakan guru telah disibukkan dengan urusan pribadinya dan kurang memperhatikan perkembangan moral para peserta didiknya. Kebanyakan para guru hanya fokus pada penyampaian materi dan perkembangan intelektual para peserta didik. Terlebih lagi masih banyak para guru yang melanggar apa yang telah disampaikannya. Hal itu tentu saja mempengaruhi perkembangan moral peserta didik, di mana ia kehilangan rasa kepercayaan terhadap guru. Dan juga *image* seorang guru yang seharusnya menjadi tauladan bagi para peserta didik, seakan – akan sekarang mulai pudar. Bila pendidikan kesusilaan dalam agama kurang dapat

²⁶Zakiya Darajat *Kesehatan Mental*, (Bandung: Bulan Bintang, 1989) hal 112

diterapkan di sekolah maka akan berakibat buruk terhadap anak, sebab di sekolah anak akan bergaul dengan teman yang bermacam-macam. Dimana pergaulan itu tidak selamanya membawa pengaruh yang baik.

c. Faktor masyarakat

Selanjutnya masyarakat juga harus mengambil peranan dalam pembinaan moral. Karena kerusakan masyarakat itu sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan moral anak-anak. Terjadinya kerusakan moral pada generasi muda disebabkan karena tidak efektifnya keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembinaan moral. “Perubahan-perubahan yang ada di masyarakat mempengaruhi pula materi pendidikan di sekolah, karena perubahan itu merupakan salah satu sumber yang ada di masyarakat. Sekolah haruslah mengajar anak-anak untuk dapat menemukan, mengembangkan dan menggunakan sumber-sumber yang ada di masyarakat”.²⁷

Jika ditinjau dari segi psikologi, maka penyebab timbulnya kelakuan yang menyimpang antara lain:

- a. Timbulnya minat dari dalam diri sendiri
- b. Timbulnya minat terhadap lawan jenis
- c. Timbulnya kesadaran terhadap diri sendiri

²⁷Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogik ...*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 142

d. Timbulnya hasrat untuk dikenal oleh orang lain.²⁸

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat, membawa dampak yang sangat signifikan baik dampak negatif maupun positif. Masyarakat merupakan lingkungan yang terbuka bagi para remaja, di mana mereka menyajikan banyak pilihan yang berbeda-beda. Tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral para remaja. Remaja akan mudah terpengaruh dengan berbagai budaya- budaya lingkungan masyarakat yang ada.

3. Bentuk- Bentuk Penyimpangan Peserta Didik

Akhir-akhir ini banyak terjadi kasus-kasus penyimpangan yang sering meresahkan para orang tua, masyarakat, juga pihak sekolah. Mulai dari penyimpangan ringan seperti membolos sekolah, sampai penyimpangan yang termasuk kriminalitas seperti perkelahian, perampasan, pembajakan angkutan umum, pelecehan seksual, ataupun dalam bentuk-bentuk lain yang sering kita temui. Berikut bentuk- bentuk penyimpangan remaja menurut para pakar: Bentuk-bentuk penyimpangan peserta didik di usia remaja menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya *Membina Nilai-nilai Moral*, terbagi dalam 3 bagian:

a. Penyimpangan Ringan

Penyimpangan ringan adalah suatu penyimpangan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantaranya:

1. Tidak patuh kepada orang tua dan guru

²⁸Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1995), hal 13-14

2. Lari atau bolos dari sekolah
 3. Berkelahi
 4. Cara berpakaian yang meniru artis idolanya.
- b. Penyimpangan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain.

Penyimpangan ini dapat di golongan kepada penyimpangan yang melanggar hukum sebab, penyimpangan ini mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, di antaranya adalah:

1. Mencuri
 2. Menodong
 3. Kebut-kebutan
 4. Minum-minuman keras
 5. Penyalahgunaan narkotika
- c. Penyimpangan seksual

Pengertian seksual tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan jika secara psikis dimana perasaan ingin tahu anak-anak terhadap masalah seksual. Kerap kali pertumbuhan ini tidak disertai dengan pengertian yang cukup untuk menghadapinya, baik dari anak sendiri maupun pendidik serta orang tua yang tertutup dengan masalah tersebut, sehingga timbullah penyimpangan seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sejenis. Bentuk penyimpangan remaja menurut Jansen adalah sebagai berikut:

1. Penyimpangan yang menimbulkan korban fisik dan lain-lain.

2. Penyimpangan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pemerasan dan lain-lain.
3. Penyimpangan yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum nikah dalam jenis ini.
4. Penyimpangan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak.²⁹

Sedangkan Y. Singgih D. Gunarsa juga mengelompokkan penyimpangan remaja menjadi 2 kelompok besar :

- a. Penyimpangan yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum.
- b. Penyimpangan remaja yang bersifat melanggar hukum dengan penyesuaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukan oleh orang dewasa.³⁰

Sedangkan penyimpangan yang diatur dalam Undang-undang, yang dianggap melanggar hukum, diselesaikan dengan hukum dan disebut dengan istilah kejahatan, adalah sebagai berikut:

²⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hal 207

³⁰Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa , *Psikologi Remaja cet*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia,1990), hal 19

- a) Perjudian dan segala bentuk macam perjudian yang menggunakan uang.
- b) Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan: pencopetan, perampasan, dan penjabretan.
- c) Penggelapan barang.
- d) Penipuan dan pemalsuan.
- e) Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno dan pemerkosaan Pemalsuan uang dan surat-surat keterangan resmi Tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan orang lain seperti Percobaan pembunuhan.
- f) Menyebabkan kematian orang, turut tersangkut dalam pembunuhan.
- g) Pembunuhan
- h) Pengguguran kandungan.³¹

Penyimpangan peserta didik diusia remaja merupakan permasalahan yang tak ada henti-hentinya, bahkan semakin lama semakin kompleks. Hal ini telah menjadi sorotan berbagai kalangan masyarakat, lembaga pemerintahan, juga para tokoh agama. Dari berbagai pendapat para pakar pendidikan di atas, penulis mencoba untuk membuat kesimpulan tentang bentuk-bentuk penyimpangan remaja dibagi menjadi 3 poin besar, yaitu:

³¹*Ibid*, hal 21-22

1. Bentuk penyimpangan peserta didik diusia remaja yang melanggar Undang- Undang dan KUHP, yaitu: Perjudian dengan segala bentuknya (pasal 554 KUHP), pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan (pasal 362-367 KUHP), penggelapan barang (pasal 372-377 KUHP), percobaan pembunuhan atau menyebabkan kematian orang, pembunuhan (pasal 338-345 KUHP), suka mengganggu tata tertib masyarakat, pengebutan di jalan raya (pasal 503-KUHP), tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain (pasal 489 KUHP), pengguguran kandungan (pasal 346-348 KUHP), penipuan dan pemalsuan (pasal 378-395 KUHP), penganiayaan berat yang mengakibatkan kematian (pasal 351-358 KUHP), pelanggaran tata susila dengan menjual gambar-gambar porno, film porno, pemerkosaan (pasal 533-547 KUHP).³²
2. Penyimpangan peserta didik diusia remaja yang bersifat a-moral dan a-sosial yang manatidak diatur dalam KUHP dan Undang-undang,yaitu: Berbohong, suka bolos sekolah, terlibat perkelahian antar pelajar atau memulai perkelahian, suka membawa, membaca buku porno maupun melihat film porno, pergi dari rumah tanpa pamit pada orang tua, suka begadang dan pesta pora, suka berlaku jahil pada lawan jenis, berpakaian yang

³²M. Budiarto, K. Wantjik Saleh, *KUHP Kitab Undang-undang Hukum Pidata*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1997), hal 110-168

tidak senonoh, kurang tata pada peraturan agama, dan tidak patuh pada orang tua.

3. Bentuk penyimpangan peserta didik diusia remaja yang melanggar peraturan agama (Islam), yaitu: bentuk penyimpangan remaja yang dianggap telah melanggar aturan dalam kitab Al Qur'an dan Hadist secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Penyimpangan yang dapat terkena hukuman atau qishosh atau diyat, yaitu: pembunuhan baik di sengaja atau tidak disengaja, penganiayaan dengan sengaja atau tidak. Dalam surat Al Baqarah ayat 178

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ ط

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu melaksanakan qishaas berkenaan dengan orang yang dibunuh”.

(Q.S Al Baqarah : 178) ³³

b. Penyimpangan yang dapat terkena hukuman hudud, di antaranya: zina atau pemerkosaan, mencuri atau merampok, minum-minuman keras.

c. Penyimpangan yang mendapat hukuman takzir di antaranya: suka berbohong, berjudi, membawa gambar-gambar porno, dan lain sebagainya.

³³Al Qur'an dan terjemahnya,..., hal 65

B. Pengertian Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran

Istilah “strategi” berasal dari bahasa Yunani *stategos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara-cantik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.³⁴

Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³⁵

strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik. Salah satu unsur penting dalam mengajar adalah memilih strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketepatan dalam memilih strategi mengajar juga akan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran yang akan diajarkan oleh guru³⁶

Guru/ pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan, mampu

³⁴ I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Edisi II (Bandung: Tarsito Bandung, 2000), h. 76.

³⁵ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar untuk fakultas Tarbiyah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005) hal 11

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta :2008) 187

berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.³⁷

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai kemampuan mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. Guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan ditempatkan di tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan yang formal saja tetapi juga di lembaga pendidikan non-formal seperti di masjid, di musola, TPA, di Rumah, dan sebagainya.

Seorang guru mempunyai kepribadian yang khas. Di satu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Akan tetapi di lain pihak, guru harus memberikan tugas, mendorong santri untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi.

Di satu pihak guru harus bersifat empati, di pihak lain bersifat kritis. Di satu pihak menerima, di pihak lain menolak. Maka seorang guru harus bisa memilah serta memilih kapan saatnya berempati kepada santri, kapan saatnya kritis, kapan saatnya menerima dan kapan saatnya menolak.

Dalam pengertian yang sangat sederhana, menurut Syaiful Bahri Djamaroh, Guru adalah “orang yang memberikan ilmu pengetahuan oleh anak didik”.³⁸

³⁷Dri Atmaka, *Hakikat Guru*, (Jakarta: 2004), hal 17.

Guru adalah “unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah. Hari depan anak didik tergantung banyak kepada seorang Guru”.³⁹

“Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi murid-muridnya, namun pada umumnya orang tidak memandang guru sebagai orang yang pandai yang memiliki inteligensi yang tinggi”.⁴⁰

Dari berbagai pendapat yang telah diungkapkan di atas dapat dijelaskan Guru adalah Orang yang melakukan tindakan dalam rangka memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan khususnya dalam lembaga pendidikan dan pengajaran.

Guru yang pandai dan bijaksana dan mempunyai keiklasan terhadap pekerjaannya akan dapat sukses membimbing Siswa- siswinya dan akan menumbuhkan sikap positif yang akan diperlukan dalam hidupnya dikemudian hari. Sebaliknya guru yang tidak bijaksana dan semaunya misal melakukan pekerjaan menjadi seorang Guru hanya untuk mencari rizki semata dan tidak adanya keiklasan maka akan mengakibatkan arti atau manfaat belajar yang diberikannya kepada anak-anak menjadi kecil atau mungkin akan menjadi negatif.

Guru tidak boleh lupa bahwa anak datang untuk belajar, belum tentu atas kemauannya sendiri, mungkin hanya memenuhi permintaan atau suruhan dari orang tuanya saja, dan anak tersebut juga tidak merasakan

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), hal 31.

³⁹ Zakia Daradjat, *Ilmu jiwa agama*, (Jakarta:Bulan Bintang, 2010), hal 77.

⁴⁰ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), hal 102.

kebutuhan akan pelajaran yang diberikan kepadanya, dia hanya menjalankan tugas yang memang sudah dibebankan kepadanya. Bahkan barangkali ada anak yang enggan atau tidak ingin mengikuti pelajaran itu, akan tetapi, ia tidak berani mengungkapkan perasaan itu.

Sebagai pemegang amanat, Guru bertanggung jawab atas amanat yang di serahkan kepadanya. Allah SWT menjelaskan:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya :

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S. an-Nisa’: 58).*⁴¹

2. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (CV penerbit:Diponegoro, 2007), hal 69.

- a. Tugas Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada santri.
- b. Tugas Guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para santrinya. Pelajaran apapun yang di berikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi santrinya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada santrinya.
- c. Tugas Guru dalam kemasyarakatan ini menempatkan Guru pada tempatnya yang lebih terhormat di lingkungannya karna dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.⁴²

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa Guru sebagai pendidik dan pengajar, maka guru harus memiliki kestabilan emosi, guru sebagai anggota masyarakat maka guru harus pandai bergaul, guru sebagai pemimpin maka guru harus memimpin, yang harus dikerjakan disekolah.

⁴²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), hal 7.

guru sebagai bidang kemanusiaan di sekolah berarti guru harus menjadi orang tua bagi siswa- siswanya.

Dalam proses belajar mengajar, Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi santri untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan santri. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai salah satu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan santri. Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada :

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian santri. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang

santri untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.”⁴³

Kehadiran Guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan Guru itu belum dapat di gantikan oleh teknologi seperti radio, tape recorder, internet maupun oleh komputer yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan, yang di harapkan dari hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.

3. Peran Guru

Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Diantaranya peran guru adalah :

- b. Guru sebagai pendidik. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.
- b. Guru sebagai pembimbing.
- c. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey). Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan waktu yang harus

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 97.

ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan direncanakan dan dilaksanakannya. Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan.

- d. Guru sebagai penasehat adalah seorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.
- e. Guru sebagai model dan teladan merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru
- f. Guru sebagai peneliti Pembelajaran merupakan seni yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian- penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian,

yang di dalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu, guru adalah seorang pencari atau peneliti.⁴⁴

Sedangkan menurut Djamarah, banyak perananyang diperlukan dari guru sebagai pendidik.Semua perananyang diharapkan dari guru seperti yang telah diuraikan dibawah inidiantaranya.

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mna nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang anak didik sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa watak anak didik.

b. Inspirator

Sebagai inspirasi, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak.Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik.

⁴⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d. Organisator

Dalam bidang ini, guru memiliki kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

f. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan,

meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar⁴⁵ Semua guru memiliki andil yang sangat besar berdasarkan peran-peran sebagai guru. Seorang guru itu wajib membantu peserta didiknya yang belum paham, dengan cara yang berbeda-beda.

C. Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Penyimpangan Peserta Didik

1. Pengertian Strategi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴⁶

Strategi di dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*.⁴⁷ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Depdiknas menjelaskan strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁴⁸

Strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.⁴⁹

Strategi adalah tindakan yang nyata atau praktek tertentu yang bernilai lebih efektif dan efisien.⁵⁰

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:PT Asdi Mahasatya, 2005), hal. 43

⁴⁶Khanifatul, *pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 15

⁴⁷Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 8

⁴⁸Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 1

⁴⁹Iskandarwassid, *Startegi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan agar dapat tercapai dengan baik. Jadi strategi guru dalam mengatasi penyimpangan remaja adalah tindakan yang nyata yang telah disusun oleh guru dalam mengatasi terjadinya kenakalan remaja di sekolah, keluarga dan lingkungan. Strategi dalam mengatasi kenakalan remaja telah banyak dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Kesemuanya memiliki tujuan dan harapan yang sama yaitu menjadikan remaja bisa menerima keadaan diri dan lingkungan secara wajar

2. Strategi Penanganan Terhadap Masalah Penyimpangan Peserta Didik

Penyimpangan peserta didik apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja sendiri. Strategi yang dilakukan oleh guru ada 3 yaitu preventif, represif dan kuratif.

Upaya preventif merupakan segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya penyimpangan remaja. Dimana upaya ini dilakukan jauh-jauh hari untuk mempersiapkan dan mengantisipasi agar jangan sampai penyimpangan remaja itu timbul. Upaya preventif ini harus dilakukan secara sistematis dan teratur, upaya preventif adalah usaha yang dilakukan secara sistematis berencana kepada tujuan untuk menjaga agar penyimpangan remaja itu tidak timbul. Secara umum upaya preventif ini adalah :Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum.

⁵⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Penelitian Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 147

- a) Usaha mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas peserta didik di usia remaja
- b) Mengetahui kesulitan secara umum dialami oleh para peserta didik di usia remaja. Kesulitan-kesulitan manakah yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan.

Menurut M. Arifin pencegahan penyimpangan peserta didik di usia remaja dapat dibagi dalam pencegahan yang bersifat umum dan pencegahan yang bersifat khusus⁵¹.

a. Ikhtiar pencegahan yang bersifat umum meliputi:

- 1) Usaha pembinaan pribadi peserta didik sejak masih dalam kandungan melalui ibunya.
- 2) Setelah lahir, anak-anak perlu diasuh dan dididik dalam suasana yang stabil, menggembirakan serta optimisme.
- 3) Pendidikan dalam lingkungan sekolah, sekolah sebagai lingkungan kenakalan dua sebagai tempat pembentukan anak didik memegang peranan penting dalam mental, agama pengetahuan, dan keterampilan anak-anak didik. Kesalahan dan kekurangan-kekurangan dalam tubuh sekolah sebagai tempat mendidik bisa menyebabkan adanya peluang untuk timbulnya kenakalan remaja.
- 4) Pendidikan di luar sekolah dan rumah tangga. Dalam rangka mencegah atau mengurangi timbulnya kenakalan remaja

⁵¹Ibid..., hal. 76

akibat penggunaan waktu luang yang salah, maka pendidikan diluar instansi tersebut diatas mutlak perlu ditingkatkan.

5) Perbaiki lingkungan dan kondisi sosial.

b. Strategi-strategi Pencegahan yang bersifat khusus

Untuk menjamin ketertiban umum, khususnya dikalangan remaja perlu diusahakan kegiatan-kegiatan pencegahan yang bersifat khusus dan langsung sebagai berikut⁵²

- 1) Pengawasan
- 2) Bimbingan dan Penyuluhan. Bimbingan dan penyuluhan secara intensif terhadap orang tua dan para remaja agar orangtua dapat membimbing dan mendidik anak-anaknya secara sungguh-sungguh dan tepat agar para remaja tetap bertingkah laku yang wajar.
- 3) Pendekatan-pendekatan khusus terhadap remaja yang sudah menunjukkan gejala-gejala kenakalan perlu dilakukan sedini mungkin. Sedangkan tindakan represif terhadap peserta didik di usia remaja perlu dilakukan pada saat-saat tertentu oleh instansi Kepolisian R.I bersama Badan Peradilan yang ada. Tindakan ini harus dijiwai dengan rasa kasih sayang yang bersifat mendidik terhadap mereka, oleh karena perilaku nakal yang mereka perbuat adalah akibat produk dari berbagai faktor

⁵²Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama.*, ((Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1994), hal. 81.

intern dan extern remaja yang tidak disadari dapat merugikan pribadinya sendiri dan masyarakatnya.⁵³

Jadi tindakan represif ini harus bersifat paedagogis, bukan bersifat “pelanggaran” ataupun “kejahatan”. Semua usaha penanggulangan tersebut hendaknya didasarkan atas sikap dan pandangan bahwa remaja adalah hamba Allah yang masih dalam proses perkembangan/pertumbuhan menuju kematangan pribadinya yang membutuhkan bimbingan dari orang dewasa yang bertanggung jawab. Menurut Zakiah Daradjat, faktor-faktor terjadinya penyimpangan peserta didik di usia remaja perlu mendapat penanggulangan sedini mungkin dari semua pihak, terutama orang tua, karena orang tua merupakan basis terdepan yang paling dapat mewarnai perilaku anak. Untuk itu suami istri harus bekerja sama sebagai mitra dalam mengatasi penyimpangan remaja. Yang perlu mendapat perhatian sebagai berikut: Pertama, adalah soal peningkatan pendidikan Agama. Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil.⁵⁴ Kadang-kadang orang menyangka bahwa pendidikan agama itu terbatas kepada ibadah, sembahyang, puasa, mengaji, dan sebagainya. Padahal pendidikan agama harus mencakup keseluruhan hidup dan menjadi pengendali dalam segala tindakan. Bagi orang yang menyangka bahwa agama itu sempit, maka pendidikan agama anak dicukupkannya saja dengan memanggil guru

⁵³Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama...*, hal. 82.

⁵⁴Daradjat, *Kesehatan Mental...*, hal. 120

mengaji ke rumah, atau menyuruh anaknya pergi belajar mengaji ke sekolah atau ke tempat-tempat kursus lainnya. Padahal yang terpenting dalam pembinaan jiwa agama adalah keluarga dan harus terjadi melalui pengalaman hidup siswa dalam keluarga. Apa yang dilihat, didengar, dirasakan, oleh peserta didik sejak ia kecil akan memengaruhi pembinaan mentalnya. Supaya pembinaan jiwa agama itu betul-betul dapat membuat kuatnya jiwa si anak untuk menghadapi segala tantangan zaman dan suasana dikemudian hari, hendaknya ia dapat terbina sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan sampai ia mencapai usia dewasa dalam masyarakat. Untuk itu, kiranya pemerintah, pemimpin masyarakat, alim ulama dan para pendidik juga mengadakan usaha peningkatan pendidikan agama bagi keluarga, sekolah dan masyarakat. Perkembangan agama pada masa siswa, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat lingkungan. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama) dan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.⁵⁵

Kedua, orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan. apabila pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh si anak sejak kecil merupakan sebab-sebab pokok dari penyimpangan peserta didik, maka setiap orangtua haruslah mengetahui dasar-dasar pengetahuan, minimal tentang jiwa siwa dan pokok-pokok pendidikan yang harus

⁵⁵Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Cet.16, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal. 66.

dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat peserta didik. Untuk membekali orang tua dalam menghadapi persoalan peserta didik yang dalam umur remaja, orang tua perlu pengertian sederhana tentang ciri-ciri remaja atau psikologi remaja.

3. Mengatasi Penyimpangan Peserta Didik Melalui Pendekatan Teknik

Teknik behavior berasal dari dua konsep antara Pavlovian dari Ivan Pavlov dan dari Skinnerian dari B.F. Skinner. Dasar teori behavioral adalah bahwa perilaku dapat dipahami sebagai hasil kombinasi :

- a. belajar waktu lalu dalam hubungannya dengan keadaan yang serupa,
- b. keadaan motivasional sekarang dan efeknya terhadap kepekaan terhadap lingkungan, perbedaan biologic baik secara genetic maupun karena gangguan fisiologik.

Menurut pendekatan behavior manusia adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Manusia mengawali kehidupannya dengan bereaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian. Tingkah laku dapat dipelajari ketika individu berinteraksi dengan lingkungan melalui hukum-hukum belajar pembiasaan klasik, pembiasaan.⁵⁶

⁵⁶Sofyan, Willis, *problem remaja dan pemecahnya*, (bandung: angkasa, 2013) hal. 69.

Teknik behavioral terdiri dari dua jenis, antara lain teknik untuk meningkatkan tingkah laku dan untuk menurunkan tingkah laku. Teknik untuk meningkatkan tingkah laku adalah

1) Penguatan positif

Penguatan positif adalah penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan dilakukan yang bertujuan agar tingkah laku tersebut akan diulangi dan meningkat di waktu yang akan datang.

2) Kartu berharga (Token economy)

Token economy ini termasuk didalam penguatan, akan tetapi teknik ini merupakan strategi menghindari pemberian penguatan secara langsung. Token merupakan penghargaan yang dapat ditukar dengan berbagai barang yang diinginkan oleh peserta didik.

3) Pembentukan tingkah laku (shaping)

Shaping adalah cara membentuk tingkah laku baru yang sebelumnya belum dilakukan dengan memberikan penghargaan secara sistematis dan langsung pada setiap tingkah laku dilakukan.

4) Pembuatan kontrak

Pembuatan kontrak adalah cara untuk mengatur kondisi sehingga peserta didik menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antar peserta didik dengan guru. Sedangkan teknik behavior yang bertujuan untuk menurunkan tingkah laku antara lain:

a) Penghapusan

Penghapusan adalah cara menghentikan penguatan pada tingkah laku yang sebelumnya diberi penguatan.

b) Time-out

Time-out adalah teknik menyisihkan peluang peserta didik untuk mendapatkan penguatan positif. Teknik ini dapat digunakan di kelas, contohnya peserta didik yang berperilaku tidak diharapkan diasingkan atau dipindahkan dari peserta didik yang lain pada waktu yang spesifik dan terbatas. Sehingga dalam keadaan terasing, peserta didik tidak lagi berupaya untuk berperilaku yang dapat menarik perhatian guru dan teman-temannya.

c) Pembanjiran (flooding)

Pembanjiran adalah membanjiri peserta didik dengan situasi atau penyebab kecemasan atau tingkah laku yang tidak dikehendaki, sampai peserta didik sadar bahwa yang dicemaskan tidak terjadi. Akan tetapi pembanjiran dapat menimbulkan emosi yang sangat tinggi oleh sebab itu pembanjiran harus dilakukan dengan hati-hati.

d) Penjenuhan (satiation)

Penjenuhan adalah cara membuat diri peserta didik jenuh terhadap suatu tingkah laku yang tidak diinginkan , sehingga siswa tidak akan melakukannya lagi.⁵⁷

e) Hukuman (punishment)

Hukuman merupakan intervensi operant-conditioning yang digunakan konselor untuk mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan. Hukuman ini terdiri dari stimulus yang tidak menyenangkan sebagai konsekuensi dari tingkah laku.

f) Terapi Aversi

Terapi aversi ini diharapkan terjadi proses pembalikan reinforcement dari perasaan senang atau bangga menyakiti orang lain, menjadi reinforcement seperti iba, takut, rasa bersalah melihat orang lain merasa sakit. Teknik ini merupakan teknik yang bertujuan untuk meredakan gangguan behavioral yang spesifik, melibatkan pengasosiasian tingkah laku simptomatik dengan suatu stimulus yang menyakitkan sampai tingkah laku yang tidak diinginkan tidak diulangi lagi.

g) Desensitisasi sistematis

Teknik ini dikembangkan oleh Wolpe yang mengatakan semua perilaku neorotic adalah ekspresi dari kecemasan. Dan respon terhadap kecemasan dapat dieliminasi dengan menemukan respon yang

⁵⁷Ibid..., hal. 88

antagonistik. Rangsangan yang menimbulkan kecemasan secara berulang-ulang dipasangkan dengan keadaan relaksasi sehingga hubungan antara perangsangan dengan respon terhadap kecemasan dapat dihilangkan. Teknik ini digunakan untuk menghapus rasa cemas dan tingkah laku menghindar. Teknik ini melatih klien untuk santai dan mengasosiasikan keadaan santai dengan pengalaman pembangkit kecemasan yang dibayangkan atau divisualisasi.

4. Usaha Pembinaan Peserta Didik di Usia Remaja

Usaha Pembinaan ini dilakukan agar anak tidak melakukan lagi penyimpangan dan kembali menjadi peserta didik yang baik dan bertanggung jawab. Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek⁵⁸:

- a. Pembinaan mental dan kepribadian beragama, hal ini dilakukan dengan terus menerus dilakukan pelatihan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan membaca buku-buku keagamaan.
- b. Pembinaan mental untuk menjadi warga Negara yang baik, hal ini agar melatih anak supaya menjadi warga Negara yang baik yang berideologikan Pancasila.
- c. Membina kepribadian yang wajar, yaitu membantu anak agar memiliki keseimbangan hidup dalam emosi dan rasio.
- d. Memperkuat sikap mental remaja, supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi

⁵⁸ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 128-138

- e. Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama budi pekerti.
- f. Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
- g. Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat⁵⁹

Dengan usaha pembinaan yang terarah para peserta didik mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri akan dicapai dimana tercipta hubungan yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi. Pikiran yang sehat akan mengarahkan mereka ke perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggungjawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.

Usaha pencegahan penyimpangan peserta didik secara khusus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkah laku para peserta didik di usia remaja. Pendidikan mental di rumah tentunya merupakan tanggung jawab orang tua dan anggota keluarga lainnya yang sudah dewasa. Di sekolah pendidikan mental ini khususnya dilakukan oleh guru, guru pembimbing atau psikolog sekolah bersama para pendidik lainnya.

⁵⁹Ibid..., hal. 90

Usaha para pendidik harus diarahkan terhadap peserta didik dengan mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku remaja di rumah dan di sekolah.

Sebagai langkah selanjutnya pemberian bimbingan terhadap para peserta didik diusia remaja dengan tujuan menambah pengertian para remaja mengenai :

- 1) Pengenalan diri sendiri : menilai diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.
- 2) Penyesuaian diri : menenal dan menerima tuntunan dan menyesuaikan diri dengan tuntunan tersebut.
- 3) Orientasi diri : mengarahkan pribadi remaja ke arah pembatasan antara diri pribadi dan sikap sosial dengan penekanan pada penyadaran nilai-nilai sosial, moral dan etika.

Bimbingan yang diberikan dapat dilakukan dengan dua pendekatan diantaranya :

- a. Pendekatan langsung, yakni bimbingan yang diberikan secara pribadi pada si remaja itu sendiri.
- b. Melalui percakapan mengungkapkan kesulitan peserta didik dan membantu mengatasinya.
- c. Pendekatan melalui kelompok dimana ia sudah merupakan anggota kumpulan atau kelompok kecil tersebut :

- 1) Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
- 2) Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.
- 3) Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pendapat/pandangan dan para remaja memberikan pengarahan yang positif.
- 4) Dengan melakukan permainan bersama dan bekerja dalam kelompok dipupuk solidaritas dan persekutuan dengan pembimbing.⁶⁰

5. Tindakan Preventif

Tindakan preventif, yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya penyimpangan-penyimpangan terdapat dua macam cara usaha preventif yaitu :

- a. Usaha preventif penyimpangan remaja dengan *caramoralitas* adalah penitik beratkan pada pembinaan moral dan membina kekuatan mental peserta didik. Dengan pembinaan moral yang baik peserta didik tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan *delinkuen*. Sebab nilai-nilai moral tadi akan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan delinkuen.
- b. Usaha preventif penyimpangan peserta didik dengan *caraabolisionistis* adalah untuk mengurangi, bahkan untuk menghilangkan sebab-sebab yang mendorong peserta didik melakukan perbuatan-perbuatan

⁶⁰Panut Panuju dkk, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2005), hal. 165

delinkuen dengan bermotif apa saja. Di samping itu tidak kalah pentingnya usaha untuk memperkecil, bahkan meniadakan faktor-faktor yang membuat anak-anak remaja terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan delinkuen.⁶¹

6. Tindakan Represif

Tindakan represif yakni tindakan untuk menahan penyimpangan remaja seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa penyimpangan yang lebih hebat, tindakan tersebut berupa punishment yang diterapkan agar si remaja yang melakukan tindakan penyimpangan tidak akan menanggulangi perbuatannya. Usaha represif ini dilakukan ketika remaja melakukan penyimpangan, sehingga upaya represif ini langsung diberikan ketika diketahui bahwa peserta didik tersebut telah melakukan tindakan yang dianggap delinquency.

Untuk menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan punishment terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dan hal ini perlu disesuaikan dengan tingkat kelakuan yang diperbuat remaja. Punishment diberlakukan oleh pihak keluarga, sekolah dan masyarakat. Dan masing-masing lingkungan perlu bijaksana dalam memberikan punishment yang diorientasikan kepada remaja agar tidak mengulangi lagi perbuatan menyimpangnya.

Hal-hal yang berkaitan dengan tindakan punishment terhadap pelanggaran-pelanggaran yang masih remaja diantaranya adalah :

- a. Anak dikembalikan kepada orang tua atau walinya

⁶¹Sudarsono, *Kenakalan Remaja...*, hal. 93

- b. Anak itu dijadikan anak Negara
- c. dijatuhi punishment seperti biasa, hanya dikurangi dengan sepertiga punishment.
- d. di lingkungan keluarga, remaja perlu menaati peraturan dan tatacara yang berlaku.

disamping peraturan tertentu perlu adanya semacam punishment yang dibuat orang tua terhadap pelanggaran tata tertib keluarga. Jika peraturan dalam keluarga seorang muslim harus pulang sebelum maghrib karena menunaikan shalat maghrib, makaketerlambatan remaja pulang perlu dipertanyakan. Dan jika ternyata kegiatan yang dilakukan sudah melanggar peraturan maka orang tua harus disiplin dan bijaksana menerapkan punishment yang sesuai. Contoh lain, orang tua memberikan tindakan keras jika sudah waktunya shalat, si anak belum juga berangkat untuk melakukan shalat.

Di lingkungan sekolah, maka kepala sekolah lah yang berwenang dalam pelaksanaan punishment terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal guru berhak bertindak. Misalnya : dalam pelanggaran tata tertib kelas dan peraturan yang berlaku untuk pengendalian suasana pada waktu ulangan atau ujian. Akan tetapi, punishment yang berat seperti halnya “scoring” maupun dikeluarkannya anak dari sekolah merupakan wewenang kepala sekolah. Guru dan staf pembimbing bertugas menyampaikan data mengenai pelanggaran maupun akibatnya. Akan tetapi pembimbing dan

konselor di sekolah hendaknya cermat memahami gejala kenakalan remaja yang sedang dialami peserta didik agar dapat diberikan bantuan yang sesuai.

Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar sekolah dan tim guru atau pembimbing dan melarang bersekolah untuk sementara atau seterusnya tergantung dari macam pelanggaran tata tertib sekolah yang digariskan.

Pelaksanaan punishment di masyarakat terletak pada kesepakatan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Bisa jadi merupakan adat istiadat mengatakan "*al'aadatul* dan dipandang salah oleh adat maka ia harus dikenai sanksi sebagai upaya represif. Sebagai contoh : jika ada muda-muda melanggar norma bergaul melebihi batas, maka ada punishment yang harus diterima setelah diteliti kebenarannya. Dan nilai adat yang itu harus disepakati keakuratannya.

Dengan demikian, maka upaya represif ini dilakukan untuk meminimalisasikan agar frekuensi penyimpangan peserta didik baik secara kualitas maupun kuantitas tidak begitu meningkat.⁶²

7. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku si pelanggar, dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan

⁶²Ibid..., hal. 137

secara khusus yang sering ditangani oleh lembaga khusus maupun perorangan yang ahli di bidang ini.⁶³

Masalah penyimpangan peserta didik merupakan sebagian dari masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat dan sudah lama menjadi bahan pemikiran.

Maka penanggulangan masalah penyimpangan peserta didik ini perlu ditekankan bahwa segala usaha harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian yang mantap, serasi dan dewasa. Peserta didik diharapkan menjadi orang dewasa yang berkepribadian kuat sehat jasmani, rohani, kuat iman sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan tanah airnya⁶⁴

Usaha tersebut di antaranya yaitu mengadakan kerja sama dengan orang tua yaitu memanggil orang tua wali, kunjungan kerumah peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan-tindakan dibagi menjadi tiga yaitu :

- a) Tindakan preventif, yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya penyimpangan-penyimpangan.
- b) Tindakan represif, yakni tindakan untuk menahan penyimpangan peserta didik seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa penyimpangan yang lebih hebat.

⁶³Elfi Yulia Rochmah, *Psikologi*..., hal. 217

⁶⁴Panut Panuju dkk, *Psikologi Remaja*..., hal. 171

c) Tindakan kuratif dan rehabilitasi yakni memperbaiki akibat perbuatan yang menyimpang, terutama individu yang telah melakukan perbuatan itu.

Untuk membantu peserta didik di dalam melalui masa krisis serta masa kegoncangan yang sangat menentukan keadaan masa depannya diperlukan tindakan-tindakan yang dapat membantunya mengatasi berbagai masalah sebagai berikut :

a. Melaksanakan pendidikan agama dan pembinaan akhlak Pendidikan agama yang diterima sejak kecilnya dari orangtua, guru dan lingkungannya, akan menimbulkan dalam diri pribadinya unsur-unsur agama yang tumbuh dan terjalin dalam diri pribadinya. Hal itu sangat membantu bagi remaja di dalam menghadapi berbagai persoalan, kekecewaan dan kegoncangan yang dilaluinya pada masa remaja yang dialami oleh peserta didik.

Maka pendidikan agama, merupakan alat pembinaan yang sangat ampuh bagi remaja. Agama yang tertanam dan tumbuh secara wajar dalam jiwa remaja itu, akan dapat digunakannya untuk mengendalikan keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang kurang baik serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya.⁶⁵

Dengan hidup dan segarnya keyakinan agama dalam diri peserta didik, akhlaknya dengan sendirinya dengan baik, karena

⁶⁵Syarkawi. *Pembentukan kepribadian Anak: Pran Moral Intelektual, Emosional dan social sebagai wujud integritas Membangun jati diri.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 114-115

kontrolnya datang dari dalam bukan dari luar. Di samping itu, agama tidak akan mudah goncang walau abanyak kesukaran yang dihadapinya. Ia dapat berdoa mengeluh dan berdiaog langsung dengan Tuhan. Dengan pembinaan akhlak ini ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak bertakwa kepada Allah dan cerdas. Dengan teori-teori akhlak yang dipraktekan, diharapkan mampu menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam dan taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik.

Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititikberatkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya “*Juvenile Delinquency*”, sebab pembinaan akhlak berarti bahwa peserta didik diusia remaja dituntun agar memiliki rasa tanggungjawab.

Kegunaan lain yang dapat dipetik dari hasil pembinaan akhlak yakni terhindarnya peserta didik diusia remaja dari tabiat-tabiat tercela dan sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya penyimpangan remaja.⁶⁶

b. Meningkatkan pengertian remaja pada dirinya

Kebutuhan akan mengerti diri dan memahami diri sendiri bagi peserta didik sangat erat kaitannya dengan kemantapan rasa harga diri. Mengerti diri sendiri merupakan suatu keadaan dimana

⁶⁶Panut Panuju dkk, *Psikologi Remaja...*, hal. 172

seseorang mengetahui sikap-sikapnya, sifat-sifatnya, kemampuan-kemampuannya, dan sebagainya (Andi Mappire). Pengertian yang luas tentang keadaan diri dan menerimanya merupakan bentuk pemahaman terhadap diri. Dengan kata lain orang yang mengerti dan memahami diri sendiri adalah orang yang menguasai kelemahan dan kelebihanannya.

c. Menciptakan hubungan baik dengan orang tua

Hubungan yang baik antara orang tua dan peserta didik akan membantu pembinaan peserta didik itu. Apabila saling pengertian antara kedua orang tua dan peserta didik ada maka ia akan dapat terbuka kepada mereka, berbagai masalah yang dirasakannya dapat dicurahkan kepada orang tua. Dan orang tua dapat menanggapi dan membantunya dalam menghadapi kesukaran-kesukaran itu. Macam-macam sikap dan tindakan-tindakan emosi yang kadang-kadang tidak baik atau tidak pada tempatnya, dapat diterima oleh orang tua dengan penuh pengertian sehingga remaja tidak cemas untuk bersikap kepada orang tuanya. Sikap terbuka itu akan memudahkan melakukan bimbingan kepada peserta didik. Tetapi kalau hubungannya dengan orang tua kurang baik, maka ia akan lari ke luar rumah untuk mencari jalan penyaluran dari kecemasan dan kegoncangan jiwanya kepada teman-temannya yang senasib atau orang-orang lain yang

memahaminya. Keadaan yang terakhir itulah yang menyebabkan dia mudah terpengaruh hal-hal negatif dari luar.

d. Bimbingan ke arah hari depan yang baik

Menyangkut masalah kehidupan berkeluarga, mencari pasangan hidup dan gambaran keluarganya yang akan datang, perlu juga mendapat bimbingan dari orang tua karena peserta didik terpengaruh oleh keadaan emosinya dan belum bisa berpikir objektif dan menilai secara rasional siapa yang akan dapat hidup dengan serasi dan bahagia dengan dirinya nanti, karena biasanya ia terpaku dengan hal-hal lahiriah yang dangkal dan semu.⁶⁷

e. Bimbingan hidup bermasyarakat

Peserta didik hendaknya diikut aktifkan dalam berbagai kegiatan sosial, sehingga ia tidak menjadi penonton tetapi menjadi pelakuyang aktif dan diterima oleh masyarakat, dalam hal ini mereka dapat digerakkan dalam berbagai aktivitas sosial yang cocok dengan bakat dan kemampuannya. Lembaga-lembaga dan aktivitas keagamaan dapat memberikan bantuan yang banyak bagi remaja.Masyarakat sebagai lingkungan tersier ketiga setelah lingkungan sekolah dan keluarga adalah lingkungan yang terluas bagi peserta didik yang sekaligus paling banyak menawarkan pilohan.Terutama dengan majunya pengetahuan dan teknologi maka hampir tidak ada batas-batas geografis, etnis, politis

⁶⁷ Buku penyuluhan Bina keluarga remaja (BKR) , *Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja*, (JakartaBKKBN 2009),Hal 10

maupun sosial antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya.⁶⁸

1) Dalam lingkungan sekolah

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah antara lain:

- a) Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran dibuat semenarik mungkin dan mudah di mengerti.
- b) Guru harus punya disiplin yang tinggi.
- c) Pihak sekolah dan orang tua hendaknya secara teratur mengadakan
- d) kerjasama dan mengadakan pertemuan dalam rangka mengkomunikasikan perkembangan pendidikan dan prestasi siswa di sekolah.
- e) Sekolah mengadakan operasi ketertiban dalam waktu tertentu secara rutin.
- f) Adanya sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang kegiatan belajar mengajar.

2) Dalam lingkungan masyarakat

Langkah-langkah yang bisa di tempuh dalam rangka pencegahan antara lain:

- a) Perlu adanya kontrol dengan jalan menyeleksi datanngnya unsur-unsur baru.

⁶⁸Ibid..., hal. 155

- b) Perlu adanya pengawasan terhadap peredaran buku-buku seperti komik, majalah ataupun pemasangan iklan-iklan yang dianggap perlu.
- c) Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.
- d) Membari kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan yang lebih relavan.dengan kebutuhan anak muda zaman sekarang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan sifat Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu Peneliti harus hadir secara langsung ke lapangan untuk pengumpulan data untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁶⁹

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Juliansyah Noor, kata kualitatif mengisyaratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Penelitian kualitatif suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan pada sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁷⁰

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowbaal*, teknik

⁶⁹. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31,(Bandung: Rosda Karya, 2013), hal 26.

⁷⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2011), hal. 34

pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷¹

Lebih jauh lagi, pendekatan kualitatif juga mengandalkan kemampuan komunikasi (dan atau manusiawi) dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai ragam realitas, yang tidak dapat dikerjakan instrumen *non human*. Peneliti diharapkan mampu memahami fenomena yang terjadi dan selanjutnya menangkap makna dibalik gejala yang ada. Sedang instrument penelitian non manusia, seperti paduan wawancara dan lainnya, sekedar fungsi sebagai alat bantu dalam proses perekaman informasi.⁷²

Agar sasaran penelitian yang ditetapkan tercapai maka dalam metode ini perlu adanya langkah-langkah yang sistematis, berencana yang sesuai dengan konsep alamiah. Sistematis artinya penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan kerangka tertentu, dari paling sederhana sampai kompleks sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Berencana berarti mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian selalu mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan yakni berupa prinsip-prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁷³

Pendekatan ini digunakan dengan alasan melihat fenomena anak remaja yang variatif, sehingga fenomena tersebut perlu dikemukakan

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. Ke-3, hal 15

⁷²Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 18

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 14

dalam bentuk yang alami dan fenomenologis sesuai dengan karakter yang ada.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkap oleh yang lain bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini”⁷⁴.

Data diperoleh dari fakta atau permasalahan yang terjadi.pada penelitian. sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data”⁷⁵.

Adapun sumber-sumbernya adalah wawancara langsung kepada informans yaitu Kepala Sekolah,Waka Kesiswaan dan beberapa Guru di SMPN 1 Sendang Agung,Lampung Tengah. Yang berkaitan dengan strategi guru dalam melakukan pencegahan penyimpangan remaja di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.

⁷⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 112.

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, R & H ,(Bandung: Alfabeta,2009), hal 137

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan yaitu “sumber data diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis”⁷⁶. Kemudian pendapat yang lain menjelaskan bahwa “dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi”.⁷⁷

Sumber data sekunder adalah “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”⁷⁸. Yaitu lewat orang lain atau dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan lingkungan sekitar SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah. Dan bahan atau sumber yang berkaitan dengan strategi guru dalam melakukan pencegahan penyimpangan remaja di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang ada dari penelitian ini dihimpun dari data lapangan dan data kepustakaan. Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti langsung terjun ke kancah penelitian atau tempat fenomena terjadi. Data yang dipergunakan dalam penelitian lapangan ini diperoleh melalui beberapa metode. Metode tersebut adalah sebagai berikut

⁷⁶. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, R & H hal.113

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi hal.113

⁷⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi ,(Bandung: Rosda Karya, 2013), hal.309

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷⁹

Menurut Good dkk dalam Kartini Kartono, Observasi mencirikan segala teknik pengumpul data dalam metodologi *research* dengan sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Mempunyai arah dan tujuan yang khusus, bukan hanya untuk mendapatkan kesan-kesan umum secara sepintas lalu mengenai suatu fenomena.
- b. Observasi ilmiah tidak dilakukan secara sesuka hati dalam usaha mendekati situasi dan objeknya, akan tetapi semua pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dan berencana.
- c. Observasi melakukan pencatatan dengan segera, secepat mungkin, tidak menyandarkan diri pada kekuatan ingatan.
- d. Menuntut adanya suatu keahlian, dilakukan oleh orang-orang yang terlatih untuk tugas ini.
- e. Hasil-hasil observasi dapat dicek dan dibuktikan untuk menjamin reliabilitas dan validitas.⁸⁰

Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung (*direct observation*), yaitu dengan cara mencatat dan mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penyimpangan remaja..

2. Metode Wawancara (*Interview*)

⁷⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Penerbit Andi, 2002), hal 136

⁸⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1999), hal.143

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara atau *Interview* dapat diartikan sebagai suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung maupun tidak langsung, yang dikerjakan secara sistematis dan searah.⁸¹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan perencanaan, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai Guru dan siswa kelas VIII Akan tetapi disini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara rapi.⁸²

Adapun langkah-langkah wawancara dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.

⁸¹ Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2000), hal. 83

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), hal.132

Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah
g. diperoleh.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, agenda, prasasti dan sebagainya.⁸³ Metode dokumentasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada, dokumen dalam arti sempit, foto, peta, dan lain sebagainya.

Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Untuk penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang daerah lokasi penelitian yang meliputi, sejarah, monografi SMPN 1 Sendang Agung Lampung Tengah.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁸⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

⁸³ Suharsimi, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, hal 202

⁸⁴ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2012, hal.330.

Menurut Patton triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁸⁵

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah model analisis dan mengalir (*flow model*). Langkah-langkah yang dipergunakan dalam model ini antara lain: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

⁸⁵ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.330.

Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang merupakan catatan lapangan yang terkait dengan pertanyaan atau tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Langkah ini berkaitan erat dengan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, langkah ini dilakukan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Peneliti sudah mengetahui data-data apa saja yang dilakukan terkait penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar temuan penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Penerikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah selanjutnya. Analisnya menggunakan analisis model interaktif. Artinya

analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut. Data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen yang terkait dengan penelitian direduksi untuk dipilih mana yang paling tepat untuk disajikan. Proses pemilihan data akan difokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁸⁶

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

⁸⁶Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.333

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Deskripsi Lokasi Penelitian

5. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.

SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah berdiri pada tanggal 25 februari tahun 1997 dan SK izin Oprasional diresmikan pada tahun 1998. Bangunan SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah seluas 20.000 m². Selama berdirinya sekolah hingga sekarang telah mengalami beberapa pergatian kepala sekolah. Kepala sekolah yang pertama adalah bapak Drs. Suparman dan untuk saat ini dipimpin oleh bapak Nusirwan, S.Pd . Awal mula berdirinya terdapat tiga ruang kelas, dua wc, kantin sekolah, dan satu ruang kantor⁸⁷ Secara geografis letak SMP Negeri berada didesa Kutowinangun Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, SMP Negeri 1 Sendang Agung, Lampung Tengah berada antara pemukiman padat penduduk dekat dengan persawahan dan lokasinya berada didekat keramaian hirupikuk pasar, sehingga akses siswa untuk membolos dan penyimpangan- penyimpangan siswa di SMP Negeri 1 Sendang Agung, Lampung Tengah sering terjadi.

F. Visi Misi SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah

a. Visi SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Hamzah selaku Guru TU, tanggal 04 april 2019

- a. Mewujudkan sekolah unggulan dalam prestasi terdepan dalam iptek dan teladan dalam iman dan taqwa
- b. Unggul dalam Prestasi
- c. Unggul dalam Ujiannasional
- d. Unggul dalam Mata pelajaran dan olimpiade MIPA
- e. Unggul dalam pidato Bahasa Indonesia
- f. Unggul dalam KIR
- g. Unggul dalam Prestasi akademik
- h. Unggul dalam bidang olahraga
- i. Unggul dalam kepramukaan
- j. Unggul dalam PMR
- k. Unggul dalam seni music
- l. Unggul dalam bidang budi pekerti
- m. Unggul dalam penerapan 7 k
- n. Unggul dalam life skill
- o. Unggul dalam keimanan dan taqwa
- p. Unggul dalam keterampilan computer
- q. Unggul dalam tapis dan menjahit
- r. Unggul dalam elektrika
- s. Unggul dalam ayaman bambu

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan semangat
- 2) Keunggulan pada semua warga sekolah
- 3) Meningkatkan kualitas belajar
- 4) Meningkatkan profesionalitas guru dan pegawai

- 5) Melengkapi sarana da prasarana
- 6) Pembinaan ekstrakurikuler
- 7) Mengimplementasikan nilai-nilai budi pekerti
- 8) Menanamkan budaya 7 k
- 9) Meningkatkan pelatihan pelatihan

G. Data Guru dan Data Peserta Didik SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah

Jumlah guru SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 30 orang.

a. Data Guru

Tabel 1
Data Guru SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Nusirwan, S.Pd	19640102199021002	Kepala Sekolah
2.	Siswadi, S.Pd	195205151979032001	Waka Kesiswaan
3.	Lina S, S.Pd	195606261980031010	Waka Kurikulum
4.	Hamzah, S. Kom	196003061981122002	TU
5.	Roni Laksono, S.Pd	196902121990032000	TU
6.	Jon Hardi. S.Pd, Kons	195806031991031002	Guru BK
7.	Umi Wahyuni, S.Pd	196105141981021001	Guru MTK
8.	Suyadi, S.Pd. Kons	198105142008041002	Guru BK
9.	Yunita Sari, S.Pd	195904201980021002	Guru SBK
10.	Desi Yulina Sari, S.Pd	196300306198122002	Guru IPA

11.	Dwi Yuliasmi, S.Pd	196708131989021001	Guru IPS E
12.	Agus Susanto, S.Pd	196903171992032007	Guru MTK
13.	Badrus Z, S.Pd	196603061981121004	Guru TIK
14.	Firmansyah, S.Pd	197304121998021001	Guru TIK
15.	Ridwan, S.Pd	196606251990021002	Guru PAI
16.	Martawan, S.Pd	196805131992031006	Guru PPKn
17.	Lailiyah, S.Pd	196006051981121001	Guru B.Lampung
18.	Eka Sari, S.Pd	–	Guru SBK
19.	Syaifulloh, S.Pd	–	Guru IPS
20.	Suryadi, S.Pd	–	Guru Fisika
21.	Rahman Setia b,S.Pd	196312121987122001	Guru MTK
22.	Santi Susanti, S.Pd	–	Guru B. Lampung
23.	Ratna eka, S.Pd	196607051993032001	Guru B. Inggris
24.	Siti Muntamah,S.Pd	–	Guru B.Inggris
25.	Syarif Hidayat, S.Pd	–	Guru IPA
26.	Ema Dwi H, S.Pd	196411012187032001	Guru B. Indonesia
27.	Arif Setiawan, S.Pd	198009012009022002	Guru B. Indonesia
28.	Laila Lutfiana, S.Pd	198203202008012003	Guru PAI
29.	Hartono, S.Pd	198004142008012017	Guru Penjaskes
30.	Agung Setiawan,S.Pd	198012172008011005	Guru Penjaskes

Sumber: Dokumentasi keadaan pegawai SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.

b. Data Peserta Didik

Data peserta didik SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 352 orang dengan perincian siswa kelas VII a berjumlah 32 orang, kelas VII b berjumlah 30 orang, kelas VII c berjumlah 30 orang, kelas VII d berjumlah 28 orang, kelas VIII a berjumlah 30 orang, kelas VIII b berjumlah 29 orang, kelas VIII c berjumlah 31 orang kelas VIII d berjumlah 30 Orang, kelas IX a berjumlah 28 orang, kelas IX b berjumlah 26 orang kelas IX c berjumlah 30 orang, kelas IX d berjumlah 28 orang. Dengan jenjang pendidikan yang berbeda-beda.

Tabel 2
Keadaan Peserta Didik SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah

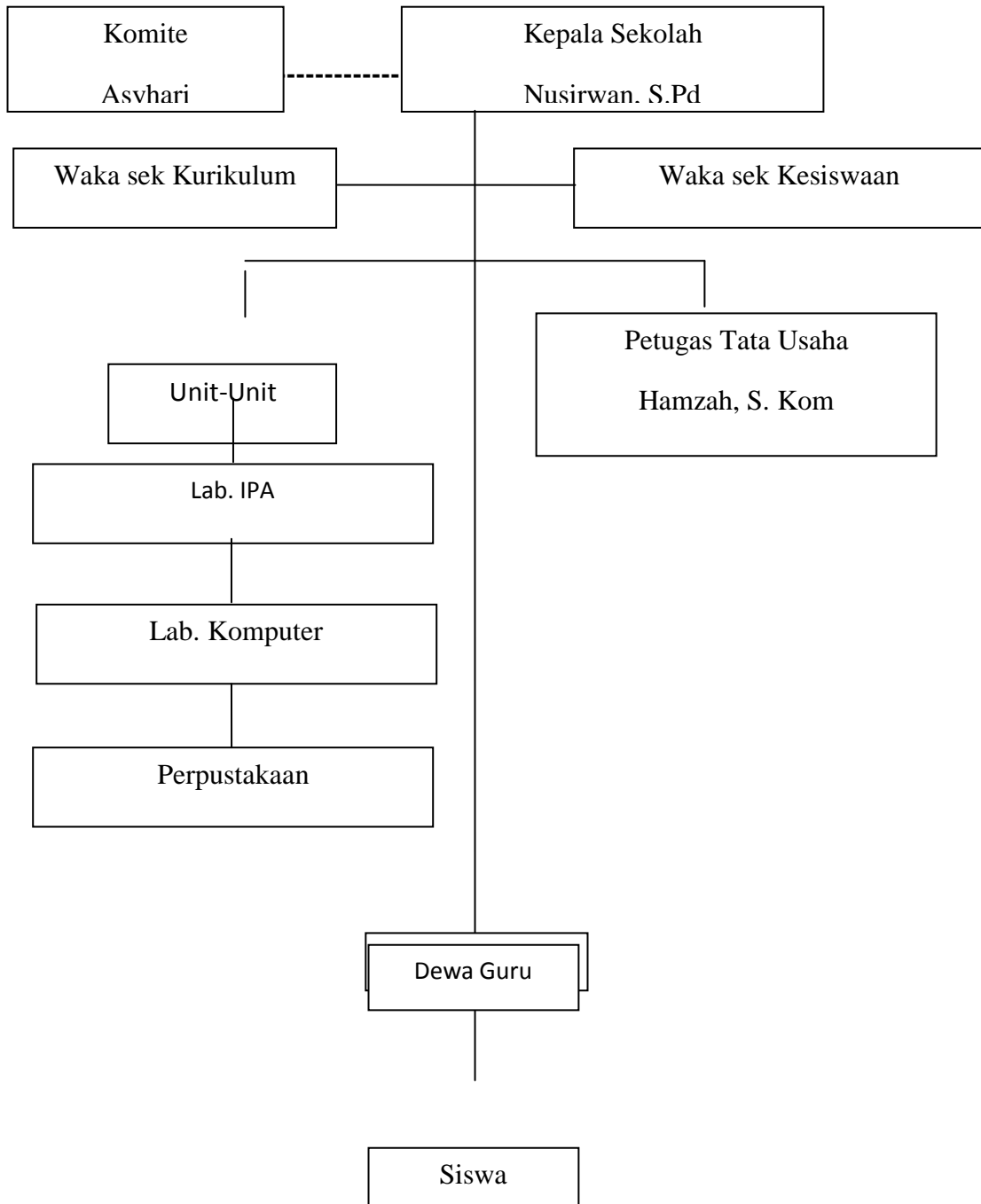
No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII a	15	17	32
2.	VII b	12	18	30
3.	VII c	13	17	30
4.	VII d	14	14	28
5.	VIII a	8	22	30
6.	VIII b	13	16	29
7.	VIII c	10	21	31
8.	VIII d	12	18	30
9.	IX a	16	12	28
10.	IX b	10	16	26
11.	IX c	10	20	30
12	IX d	16	12	28

Jumlah	12	149	203	352
---------------	-----------	------------	------------	------------

Sumber: *Dokumentasi keadaan peserta didik SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah*

H. Struktur Kepengurusan Guru SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah

Gambar 1
Struktur Organisasi SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah



Sumber: *Dokumentasi Struktur Organisasi SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah*

Setelah melakukan penelitian di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

I. Bentuk-bentuk Penyimpangan Peserta Didik Yang Terjadi di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah

bentuk-bentuk Penyimpangan Peserta Didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah, Berdasarkan paparan dan analisis data makadiperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Pelanggaran yang Menyalahi Aturan Hukum

Bentuk-bentuk penyimpangan Peserta Didik Yang Bersifat Pelanggaran Hukum yaitu Mencuri, Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK, beliau menyatakan sebagai berikut:

Ceritanya peserta didik dari sekolah sini ketahuan mencuri di kantin dan sebelumnya juga pernah ada yang mencuri kotak amal di mushola sekolah tetapi dengan kejadian itu dari pihak sekolah benar-benar mengantisipasi agar kejadian tersebut maupun lainnya yang bersifat pelanggaran hukum tidak akan terulang lagi yaitu dengan menerapkan manajemen yang baik kerjasama dengan segenap warga sekolah.⁸⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh waka kesiswaan, menuturkan sebagai berikut:

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Hardi selaku Guru BK tanggal, 04 april 2019

Pernah ada kejadian peserta didik dari sekolah sini mencuri uang dikantin dan di lain waktu juga mencuri uang didalam kotak amal di mushola sekolah, itu disebabkan Karena anak kecanduan game online dan tidak berani meminta kepada kedua orang tuanya sehingga siswa itu memutuskan untuk mencuri.hal yang dilakukan oleh guru adalah melakukan pembinaan yang ekstra baik dari dewan guru dan kerjasama dengan pihak keluarga dalam menanggungi penyimpangan- penyimpangan tersebut.⁸⁹

Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan setiap harinya memantau peserta didiknya agar tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Selain itu, juga menerapkan manajemen sekolah yang baik, selalu melakukan pembinaan dan pengarahan kepada siswa setiap harinya

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelanggaran yang bersifat hukum peserta didik SMPN 1 Sedang Agung, Lampung Tengah adalah pencurian,itu disebabkan karena Peserta Didik kecanduan game online, sehingga peserta didik tidak berani meminta uang dengan kedua Orang Tuanya.

Ini permasalahan yang perlu dipecahkan, perlu adanya pengawasan dari Orang Tua dan penguatan pendidikan agama yang kuat sehingga yang telah dibekali nilai-nilai budi pekerti yang baik maka tanpa adanya yang mengawasinya, peserta didik akan selalu berbuat baik dan takut jika melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela dan merugikan dirinya sendiri.

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Siswadi selaku Waka Kesiswaan tanggal 04 April 2019

2. Pelanggaran yang menyalahi norma agama/ sosial,

Beberapa bentuk penyimpangan peserta didik yang bersifat norma agama atau sosial adalah: Pelanggaran yang menyalahi aturan agama yaitu miras.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK ketika ditemui diruangannya mengungkapkan bahwa, Pernah kemarin peserta didik disini minum-minuman keras tapi di luar sekolah, walaupun minumannya di luar akan tetapi dampaknya terjadi di sekolah dan akan kelihatan sekali yang biasanya peserta didik sering marah, ngantuk, dan juga perubahan sikapnya.

Untuk menambah keakuratan data peneliti juga mewawancarai langsung kepada salah satu peserta didik yang terdapat dalam data BK yang mau memberi informasi terkait pelanggaran yang dilakukannya, ia mengatakan :

Iya pak saya dulu pernah di panggil Guru BK, kebiasaan saya yaitu minum-minuman keras tetapi di luar sekolah, akan tetapi efeknya tampak di sekolahan yang saya mudah marah. Setelah kejadian itu dan ketahuan pihak sekolah, saya dipanggil dan disuruh di ruang BK. di ruang BK saya di data, dibimbing dan diberi pengarahan agar yang saya lakukan itu tidak akan diulangi lagi.⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut bahwa ternyata peran orang tua memang sangat penting dalam melakukan pengawasan pergaulan peserta didik setelah keluar dari jam sekolah, karena lingkungan dimasyarakat itu

⁹⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII b, tanggal 04 april 2019

akan berdampak negatif jika kurang adanya pengawasan orang tua dalam kesehariannya dalam bergaul dengan teman ketika diluar rumah.

3. Pelanggaran yang melanggar tata tertib sekolah

Pelanggaran yang melanggar tata tertib sekolah diantaranya :

a. Tidak mengerjakan tugas-tugas guru yang sudah terjadwal.

Peneliti melakukan observasi di kelas VIII b waktu jam pelajaran agama, peneliti mengikuti guru PAI yaitu bu lutfiana beliau masuk ke kelas, terdapat 2 atau 3 peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya, memang anak itu sulit sekali diajak belajar maupun ketika kegiatan belajar sedang berlangsung.

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh guru PAI (Ibu Lutfiana) yang mengatakan :

Peserta didik sering tidak mengerjakan ketika diberi pekerjaan rumah, apabila waktu jam pelajaran saya, dia tidak mengerjakan tugas, penyebabnya adalah main sampai lupa waktu bahkan sampai pagi baru pulang sehingga berimbas ketika mereka disekolah, tindakan yang saya lakukan adalah dengan menganggap anak itu tidak mengikuti pelajaran saya dan saya tidak akan memasukan nilai hariannya kedalam buku penilaian saya kecuali dia mengerjakan tugas tambahan pengganti tugas yang tidak dia kerjakan. dengan begitu anak akan takut jika tidak mengerjakan tugasnya.⁹¹

Dari hasil observasi hari kamis tanggal 11 april 2019 dapat ditarik kesimpulan bahwa di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah selain

⁹¹. Hasil Wawancara dengan Ibu Lutfiana selaku guru PAI, tanggal 11 april 2019

banyak siswa yang berprestasi, ternyata ada beberapa peserta didik yang ketika proses pembelajarannya perlu pembinaan khusus selain pembelajaran disekolah, melainkan kerjasama yang baik dari wali kelas kepada orang tua siswa, agar orang tua siswa dapat mengetahui perkembangan belajar anaknya baik disekolah maupun dirumah.

b. Kurang bisa menjaga kebersihan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Terbukti ketika peneliti sedang melakukan observasi di sekolah, terdapat beberapa sampah sisa makanan ringan berserakan dimana-mana terutama di belakang kelas, kebanyakan peserta didik malas buang sampah pada tempatnya, dia lebih memilih langsung membuangnya lewat jendela. Selain itu, sampah-sampah kertas juga banyak di dalam kelas dan hampir tidak ada siswa yang mau membersihkan sampah yang ada di kelasnya tersebut.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh waka kesiswaan, beliau mengatakan :

Saya sering sekali merasa risih dengan sampah-sampah yang ada di sekitar kelas, peserta didik kebanyakan dari mereka kurang peduli terhadap sampah yang di sekitarnya. Mereka tidak maumembersihkan apabila guru tidak menyuruhnya dengan langsung, padahal menjaga kebersihan itu sangat penting sekali.⁹²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru PAI yaitu Ibu Lutfiana, beliau mengatakan :

⁹²Hasil Wawancara dengan Bapak Siswadi selaku Waka Kesiswaan, tanggal 11 april 2019

Memang susah mengatur peserta didik untuk menjaga kebersihan di sekolah. Sampai-sampai saat mau pulang pun dari pihak guru menyuruh untuk membersihkan kelasnya masing-masing sebelum pulang.⁹³

Dari hasil wawancara dan observasi hari Kamis tanggal 11 April 2019, bahwa peserta didik kurang menjaga kebersihan, kurangnya pembiasaan peserta didik untuk hidup sehat sehingga upaya guru dalam melatih peserta didik untuk menjaga kebersihan dilakukannya setiap pulang sekolah untuk membersihkan sampah-sampah baik di dalam kelas maupun sekitarnya, dan memberikan pengarahannya bahwa kebersihan kelas membuat hidup menjadi sehat, nyaman dan memberikan hukuman bagi peserta didik yang membuang sampah sembarangan dengan membersihkan seluruh sampah yang berserakan di sekolah.

c. Konflik dengan Teman

Hal ini terbukti ketika saya mengikuti jam pelajaran guru PAI (Ibu Lutfiana), ketika peneliti melakukan observasi terjadi peserta didik yang gaduh dengan teman antar bangku, sampai-sampai guru yang sedang mengajar tidak dihiraukan oleh peserta didik tersebut.

⁹³Hasil Wawancara dengan Ibu Lutfiana selaku Guru PAI, tanggal 11 April 2019

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK, beliau mengatakan:

Konflik dengan teman disini juga sering terjadi, misalnya rebutan pacar, mereka saling menaruh dendam terhadap satu sama lain, tujuan mereka saling merasa benar dan saling mempertahankan ego masing-masing. mereka janji di belakang kelas maupun di luar kelas untuk menyelesaikan masalah mereka, tapi ya begitu sampai-sampai ada yang berkelahi, kalau sekarang jarang seperti itu pak yang saya lihat.

Di samping itu, guru PAI (Ibu Lutfiana) juga mengatakan sebagai berikut :

Sering sekaliterjadi konflik antar teman, ketika saya sedang mengajar pun sering terjadi seperti itu, kemarin saya mengajar dikelas VIII b ada beberapa peserta didik yang bertengkar, mereka tidak memperhatikan pelajaran yang saya sampaikan akan tetapi malah udur-uduran sama temannya dan menimbulkan percekocokan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa diusia remaja peserta didik lebih mementingkan ego masing-masing dan saling ingin menang sendiri, perlu adanya penguatan kepada peserta didik untuk saling menghargai segala perbedaan dan melatih kebersmaan peserta didik dalam diskusi kelompok agar tercipta suasana yang harmonis terhadap sesama teman dan pembiasaan didalam kehidupan sehari-hari pentingnya rasa toleransi dan empati dalam pergaulan baik dengan teman sebaya maupun dilingkungan masyarakat.

d. Membawa hp di sekolah.

Peneliti melakukan observasi jam ke 3-4 dengan masuk kelas VIII a ketika jam pelajaran biologi (Ibu Yuli)berlangsung, Peneliti melihat beberapa peserta didik yang sedang main hp ketika temannya lain sedang disuruh maju ke depan untuk mengerjakan soal.

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh guru biologi (Ibu Yuli), beliau mengatakan sebagai berikut:

Beberapa hari yang lalu, ketika saya sedang menerangkan terdapat satu murid yang sedang bermain hp, ternyata saya lihat hpnya itu terdapat gambar porno. Memang sulit mengatasi peserta didik yang bermasalah, peserta didik, sampai-sampai saya merasa heran sama anak-anak zaman sekarang ini, beda anak zaman sekarang dengan zaman dahulu, kalau zaman dahulu itu anak-anaknya patuh, taat dan lain sebagainya kalau sekarang lebih suka melawa da tidak medegarka guruya ketika memberi nasehat.⁹⁴

Hal senada juga dikatakan oleh guru BK, beliau mengatakan :

Ketika waktu jam pelajaran jam terakhir, ada peserta didik yang bermain hp, dia tidak mempedulikan pelajaran yang disampaikan, dan diketahui oleh guru dan memberikan tindakan kepada peserta didik tersebut yaitu menyita hp tersebut.

Di lain waktu peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu peserta didik yang terdapat dalam data BK ketika bermain hp ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tersebut mengatakan :

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Yuli selaku Guru Biologi, tanggal 11 april 2019

Iya Pak, saya ketahuan bermain hp ketika jam pelajaran agama. Saya kurang tertarik dengan pelajarannya makanya saya iseng-iseng buka hp. malah ketahuan oleh bu Yuli dan dilaporkan ke BK. Hal ini sesuai dengan data yang ada di BK, jadi peneliti selain interview dengan guru biologi (bu Yuli) dan guru BK(Bapak Hardi), peneliti juga melihat langsung data yang ada di BK, bahwa kenyataannya terdapat data beberapa peserta didik yang membawa dan mainan hp ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.⁹⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan sebagian guru-guru yang mengajar di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta yang membawa hp kesekolah itu tidak pernah jera walaupun ketika ketahuan membawa akan disita dan dikembalikan jika orang tuanya kesekolah, hal ini sangat mengganggu proses belajar mengajar perlu adanya kerjasama yang baik terhadap guru maupun orang tua peserta didik dengan permasalahan ini, agar peserta didik tidak memainkan atau membawa hp ketika proses pembelajaran berlangsung.

e. Merokok

Hal ini sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti ke sekolah, ketika di jalan peneliti mengetahui beberapa peserta didik yang merokok di warung, bahkan berangkatpun ada yang peserta didik sambil merokok di jalan.

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh waka kesiswaan, beliau menyatakan :

⁹⁵Hasil wawancara dengan Siswa kelas VIIIA, tanggal 11 april 2019

Sering sekali kalau peserta didik merokok, apalagi ketika pulang sekolah sedang merokok di jalan, ataupun ketika sedang bercanda gurau dengan temannya sambil nunggu bel masuk.⁹⁶

Peserta didik yang ketahuan merokok baik disekolah atau dilingkungan sekolah akan diberikan hukuman yaitu membersihkan wc dan diberi penguatan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas peserta didik tetap merokok secara sembunyi-sembunyi merokok walaupun sudah diberi himbauan tentang bahaya merokok dalam kesehatan, diberi hukuman tidak membuat jera peserta didik yang merokok.

Permasalahan ini bukan semata-mata tugas pengawasan dari guru namun baik orang tua dan masyarakat sekitar itu perlu adanya kerjasama yang baik untuk melarang peserta didik ketika merokok, perlu bimbingan bahaya dan dampaknya rokok dalam tubuh terhadap peserta didik secara personal agar peserta didik berhenti merokok.

f. Merusak Fasilitas Sekolah

Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kenyataannya memang terjadi penyimpangan peserta didik yaitu merusak fasilitas sekolah dan di beri hukuman yang sesuai pelanggaran yang dibuatnya, agar dia jera dan tidak melakukannya lagi. Tembok pembatas sekolah di belakang kelas dirusak dan dijadikan sebagai jalan untuk membolos.

⁹⁶Hasil wawancara dengan Bapak siswadi selaku Waka Kesiswaan, tanggal 11 april 2019

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh guru BK (Bapak Hardi), beliau mengatakan :

Beberapa hari yang lalu ada beberapa siswa yang merusak pagar pembatas sekolah yang digunakan untuk membolos, siswa ini mengaku ketika diberikan bimbingan saat peserta didik ketahuan membolos saat proses pembelajaran berlangsung dan mecoret coret tembok sekolah. hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga peserta didik itu berbuat hal-hal yang membuat perhatian orang lain dengan cara mengespresikanya lewat coretan di tembok sekolah, dan merusak fasilitas sekolah.⁹⁷

Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti, bukan hanya kamar mandi saja yang dicoreti dengan gambar atau tulisan yang tidak pantas, akan tetapi ketika peneliti melakukan observasi terdapat tulisan yang tidak baik di depan kelas VIII d.

Sebagaimana apa yang disampaikan oleh guru BK yang mengatakan Bahwa: kamar mandi di sebelah timur itu sekarang sudah tidak terpakai lagi, dan oleh anak-anak dicoret-coret, dan peserta didik yang ketahuan merusak fasilitas sekolah dan mencoret-coret tembok sekolah diberikan hukuman yaitu mengganti dengan sesuatu yang sama dengan yang dirusak dan mengecet tembok yang dicoret-coret.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyimpangan peserta didik SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.

⁹⁷. Hasil wawancara dengan Bapak Hardi selaku Guru BK, tanggal 11 April 2019

Itu merusak fasilitas sekolah untuk dijadikan jalan untuk membolos, hal ini perlu kita jadikan perhatian yang mendalam kenapa mereka merusak fasilitas sekolah dan mencoret-coret sekolah? Setelah dilakukan bimbingan dan mediasi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tersebut adalah penyebabnya kurangnya kasih sayang dan perhatian dirumah sehingga melampiaskan perasaanya tersebut disekolah.

g. Membolos

Ketika peneliti melakukan observasi, terdapat beberapa siswa yang mencoba membolos atau pulang sebelum waktunya, dan juga tidak mengikuti jam pelajaran dan pergi ke kantin.

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh guru BK, beliau menyatakan sebagai berikut :

Disini pelanggaran yang sangat sering dilakukan adalah membolos, hampir setiap hari ada siswa yang tidak masuk tanpa izin, alasan mereka macam-macam kalau ditanya, kebanyakan dari mereka kalau tidanya alasan tidak masuk sekolah yaitu malas, di rumah sama teman-temannya, dari rumah berangkat kerumah teman tidak pergi ke sekolah.

Selain itu, peneliti juga mewancarai anak kelas VIII C terkait alasannya tidak masuk tanpa keterangan, ia mengatakan :

Memang saya sering membolos, itu karena saya malas masuk sekolah atau bangunyakesiagan, saya tidur-tiduran di rumah, selain itu juga saya sering keluyuran hingga pulang larut malam yaitu sekitar jam 2/3 saya baru sampai rumah. Karena alpha saya sudah banyak kemudian saya di panggil wali kelas, akan tetapi

setelah itu saya tetap mengulanginya dan ketahuan oleh wali kelas kemudian saya di panggil BK dan disuruh buat surat pernyataan.⁹⁸

Hal ini juga sesuai data yang ada di BK bahwa membolos menjadi peyimpangan ranking pertama yang disebabkan oleh siswa SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.

Tabel 3

Daftar Peserta Didik yang Menyalahi Aturan Hukum Th. Ajaran 2015/2016

No	Nama Siswa	Uraian Masalah	Bentuk Bimbingan		Penyelesaian	Tindak Lanjut
			Ind	Kel		
1	FERID	Mencuri uang temanya	X			
2	PRASETIAWAN	Mencuri buku diperbustakan sekolah		X	siswa yang bersangkutan dan diberikan pembinaan secara lisan Pemanggilan terhadap dan mengembalikan barang yang dicurinya	Membuat surat pernyataan dan berjanji untuk tidak mengulanginya kembali
3	AHMAD RISKI			X		
4	ARDIF			X		

Tahun Ajaran 2016/2017

⁹⁸Hasil wawancara dengan siswa kelas VIIIc, tanggal 12 april 2019

No	Nama Siswa	Uraian Masalah	Bentuk Bimbingan		Penyelesaian	Tindak Lanjut
			Ind	Kel		
1	RIDWAN	Mencuri Bola dikantor		x	siswa yang bersangkutan dan diberikan pembinaan secara lisan Pemanggilan terhadap dan mengembalikan barang yang dicurinya	Membuat surat pernyataan dan berjanji untuk tidak mengulanginya kembali
2	ANDI			x		
3	AHMAD ARSRAF AL BAIHAQI			x		
4	AIMAH NEZDIAH			x		

Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Siswa	Uraian Masalah	Bentuk Bimbingan		Penyelesaian	Tindak Lanjut
			Ind	Kel		
1	ADI FIRMANSYAH	Mencuri uang dikantin sekolah	X		Memberikan pembinaan seara individu dan memberikan hukuman dengan tegas agar tidak mengulanginya kembali	Pemanggilan wali peserta didik dan membuat surat pernyataan untuk tidak mengulanginya kembali
2	SETIAWAN	Mencuri uang di kotak amal	X		Memberikan pembinaan seara individu dan	Pemanggilan wali peserta didik dan membuat surat

		masjid			memberikan hukuman dengan tegas agar tidak mengulanginya kembali	pernyataan untuk tidak mengulanginya kembali
--	--	--------	--	--	--	--

Tabel 4

Daftar Peserta Didik yang Menyalahi Norma Agama/ Sosial Th. Ajaran
2015/2016

No	Nama Siswa	Uraian Masalah	Bentuk Bimbingan		Penyelesaian	Tindak Lanjut
			Ind	Kel		
1	FIRMANSYAH	Minum-minuman keras diluar sekolah		X	Pemanggilan terhadap siswa dan memberikan pengenalan bahaya meminum alkohol	Pemanggilan wali siswa dan membuat surat pernyataan unuk tidk mengulanginya kembali
2	RENDI DWI	Minum-minuman keras diluar sekolah		X	Pemanggilan terhadap siswa dan memberikan pengenalan bahaya meminum alkohol	Pemanggilan wali siswa dan membuat surat pernyataan unuk tidk mengulanginya kembali
3	AHMAD ARSRAF AL BAIHAQI	Berkelahi dengan teman	X		Mendamaikanya dan diberikan pembinaan khusus	Berjanji untuk tidak mengulanginya kembali
4	SALIM	Berkelahi dengan	X		Mendamaikanya dan diberikan	Berjanji untuk tidak

		teman			pembinaan khusus	mengulangnya kembali
5	WILLI ARDIANSYAH	Ngelem bareng diblakang sekolah		X	Pemanggilan terhadap siswa dan memberikan pengenalan bahaya menghirup lem aibon	Membuat surat pernyataan dan minta tanda tangan wali
6	ARKAN NA'IL LUTHFI	Ngelem bareng diblakang sekolah		X	Pemanggilan terhadap siswa dan memberikan pengenalan bahaya menghirup lem aibon	Membuat surat pernyataan dan minta tanda tangan wali
7	DWIS	Ngelem bareng diblakang sekolah		X	Pemanggilan terhadap siswa dan memberikan pengenalan bahaya menghirup lem aibon	Membuat surat pernyataan dan minta tanda tangan wali

Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	Uraian Masalah	Bentuk Bimbingan		Penyelesaian	Tindak Lanjut
			Ind	Kel		
1	ADITYA	Berkelahi dengan	X		Mendamaikanya dan diberikan	Berjanji untuk tidak

		teman			pembinaan khusus	mengulangnya kembali
2	RENDI	Berkelahi dengan teman	X		Mendamaikanya dan diberikan pembinaan khusus	Berjanji untuk tidak mengulangnya kembali
3	AHMAD AL BAIHAQI	Ngelem diluar sekolah		x	Pemanggilan terhadap siswa dan memberikan pengenalan bahaya menghirup lem aibon	Membuat surat pernyataan dan minta tanda tangan wali
4	IMAM	Ngelem diluar sekolah		x	Pemanggilan terhadap siswa dan memberikan pengenalan bahaya menghirup lem aibon	Membuat surat pernyataan dan minta tanda tangan wali
5	ARI ANSYAH	Ngelem diluar sekolah		x	Pemanggilan terhadap siswa dan memberikan pengenalan bahaya menghirup lem aibon	Membuat surat pernyataan dan minta tanda tangan wali
6	ARKAN NA'IL LUTHFI	Berkelahi dengan temanya	X		Mendamaikanya dan diberikan pembinaan khusus	Berjanji untuk tidak mengulangnya kembali
7	AZIZ DWI	Berkelahi dengan	X		Mendamaikanya dan diberikan	Berjanji untuk tidak

		temanya			pembinaan khusus	mengulanginya kembali
--	--	---------	--	--	------------------	-----------------------

Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Siswa	Uraian Masalah	Bentuk Bimbingan		Penyelesaian	Tindak Lanjut
			Ind	Kel		
1	FIRMANSYAH	Berkelahi dengan teman	X		Mendamaikanya dan diberikan pembinaan khusus	Berjanji untuk tidak mengulanginya kembali
2	SETIAWAN	Berkelahi dengan teman	X		Mendamaikanya dan diberikan pembinaan khusus	Berjanji untuk tidak mengulanginya kembali
3	AHMAD	Mencoret-coret tembok		X	Menyuruh untuk mengecat kembali tembok yang dicoret-coret	Berjanji untuk tidak mengulanginya kembali
4	ADI ARDIANSYAH	Mencoret-coret tembok		X	Menyuruh untuk mengecat kembali tembok yang dicoret-coret	Berjanji untuk tidak mengulanginya kembali

Tabel 5

Daftar Peserta Didik yang Menyalahi Aturan Sekolah Th. Ajaran 2015/2016

No	Nama Siswa	Uraian Masalah	Bentuk Bimbingan		Penyelesaian	Tindak Lanjut
			Ind	Kel		
1	ADIT S	Merokok	x		Dihukum sesuai dengan aturan yang ada disekolah	Berjanji untuk tidak mengulanginya kembali
2	RENDI S	Merokok	x		Dihukum sesuai dengan aturan yang ada disekolah	Berjanji untuk tidak mengulanginya kembali
3	AHMAD ARSRAF AL BAIHAQI	Merokok	x		Dihukum sesuai dengan aturan yang ada disekolah	Berjanji untuk tidak mengulanginya kembali
4	AIMAH NEZDIAH	Membolos		x	Teguran secara lisan	Membuat surat pernyataan dan minta tanda tangan wali
5	ARDIANSYAH	Membolos		x	Teguran secara lisan	Membuat surat pernyataan dan minta tanda tangan wali
6	ANTONI	Membolos		x	Teguran secara lisan	Membuat surat

						pernyataan dan minta tanda tangan wali
7	SERLI D	Tidak mengikuti sholat berjama'ah	X		Dilakukan bimbingan secara individu	Berjanji agar tidak mengulanginya kembali
8	DWI H	Meinan Hp saat pembelajaran berlangsung	X		Dilakukan teguran secara langsung dan menyita Hp dan dikembalikan jika wali peserta didik yang mengambilnya	Berjanji agar tidak mengulanginya kembali
9	RONI L	Tidak mengikuti sholat berjama'ah	X		Dilakukan bimbingan secara individu	Berjanji agar tidak mengulanginya kembali
10	Ali M	Tidak mengikuti sholat berjama'ah	X		Dilakukan bimbingan secara individu	Berjanji agar tidak mengulanginya kembali
11	Andi A	Tidak mengikuti sholat berjama'ah	X		Dilakukan bimbingan secara individu	Berjanji agar tidak mengulanginya kembali

Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	Uraian Masalah	Bentuk Bimbingan		Penyelesaian	Tindak Lanjut
			Ind	Kel		
1	ADITIA	membolos	X		Teguran secara lisan	Membuat surat pernyataan untuk tidak mengulanginya kembali
2	RENDI	Mainan HP saat pembelajaran	X		Dilakukan teguran secara langsung dan menyita Hp dan dikembalikan jika wali peserta didik yang mengambilnya	Berjanji untuk tidak mengulanginya lagi
3	AHMAD ARSRAF	membolos	X		Teguran secara lisan	Membuat surat pernyataan untuk tidak mengulanginya kembali
4	IMAM A	Tidak mengikuti upacara hari senin	X		Teguran secara lisan	Berjanji untuk tidak mengulanginya kembali
5	WILLI	Tidak mengikuti upacara hari senin	X		Teguran secara lisan	Berjanji untuk tidak mengulanginya kembali

6	LUTHFI	membolos	X		Teguran secara lisan	Berjanji untuk tidak mengulanginya kembali
---	--------	----------	---	--	----------------------	--

Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Siswa	Uraian Masalah	Bentuk Bimbingan		Penyelesaian	Tindak Lanjut
			Ind	Kel		
1	FIRMANSYAH	membolos	X		Memberikan hukuman agar tidak mengulangi perbuatan yang sama	Membuat surat pernyataan untuk tidak mengulanginya kembali
2	SETIAWAN	membolos	X		Memberikan hukuman agar tidak mengulangi perbuatan yang sama	Membuat surat pernyataan untuk tidak mengulanginya kembali

Sumber: Dokumentasi daftar penyimpangan peserta didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah

Setelah dilakukannya evaluasi ternyata strategi pembelajaran dalam mengatasi penyimpangan peserta didik dilakukan tiga tindakan yaitu preventif, represif, dan kuratif. Dikatakan berhasil, walaupun masih ada siswa yang melanggar disekolah, namun dari tahun 2015-2018 sudah

berkurang dan lebih disiplin dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Sendang Agung Lampung Tengah.

Peserta didik yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan tingkat perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik. Jadi penyimpangan yang ada di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah, tergolong sebuah penyimpangan yang dialami oleh peserta didik diusia remaja, yang penyebabnya kurang bisa mengendalikan diri, kurang adanya perhatian dari orang tua selain itu dari faktor keluarga yang broken, dan dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Dalam menangani hal-hal tersebut Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, Guru PAI dan BK dan segenap dewan guru yang ada selalu melakukan pembinaan dan pengarahan, dimana mereka mempunyai metode-metode khusus sesuai dengan permasalahan yang ada.

Penyimpangan yang menyalahi aturan sekolah adalah tidak mengerjakan tugas-tugas guru yang sudah terjadwal, kurang bisa menjaga kebersihan sesuai dengan ketentuan yang ada, konflik dengan teman, membawa hp ke sekolah, merokok, merusak fasilitas sekolah, dan membolos. sekolah melakukan pencegahan, tindakan pembinaan, dan rehabilitasi.

Dalam tata tertib sekolah sudah dijelaskan secara rinci sanksi bagi pelaku pelanggaran tersebut. Namun selama ini penyimpangan yang ada di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah, masih perlu adanya

kerjasama yang baik dari pihak sekolah, orang tua siswa dan lingkungan masyarakat

J. Faktor- Faktor yang Meyebabkan Munculnya Penyimpangan Peserta Didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah

Kita tahu bahwa kasus-kasus terkait dengan penyimpangan remaja kian hari tidak kunjung reda, bahkan semakin marak dan kompleks. Mulai dari tindak kriminalitas, perampasan, perkelahian, bahkan pelecehan seksual. Menyikapi hal ini, disampaikan oleh guru BK (Bapak hardi bahwa:

Dari banyaknya fenomena penyimpangan peserta didik bisa ditarik garis besar mengenai faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan didik, menjadi 3 diantaranya: faktor keluarga, faktor sekolah, dan lingkungan masyarakat⁹⁹

Dari pernyataan tersebut ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan munculnya penyimpangan remaja di SMPN 1 Sendang Agung yaitu:

a. Faktor Keluarga

1. Broken home

Secara umum pada broken home ada kemungkinan besar terjadinya penyimpangan remaja, di mana terutama perceraian/ perpisahan orang tua mempengaruhi perkembangan si anak. Dalam

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hardi selaku Guru BK tanggal 11 april 2019

broken home pada prinsipnya struktur keluarga itu sudah tidak utuh lagi yang disebabkan adanya hal-hal:

- 1) Salah satu orang tua/ kedua-duanya meninggal dunia.
- 2) Perceraian orang tua.
- 3) Salah satu kedua orang tua/ keduanya “tidak hadir” secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama.

Terkait dengan hal di atas Abu Ahmadi dalam bukunya “Psikologi Sosial” mengatakan:

Anak delinquent lebih banyak berasal dari keluarga rumah tangga yang tidak utuh lagi struktur dan interaksinya di bandingkan anak biasa. Ketidakhutuhan keluarga itu dapat disebabkan oleh bercerainya kedua orang tua, baik ayah/ibu/ kedua-duanya telah meninggal, tidak seringnya di rumah ayah, ibunya, dan seringnya orang tua bercekcok.

b. Kurangnya perhatian orang tua pada anaknya

Perhatian kedua orang tua merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak baik itu perkembangan fisik maupun psikis. Walau bagaimanapun pendidikan pertama yang di dapat oleh seorang anak, berawal dari keluarga. Dengan orang tua yang dapat mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya, memberikan pendidikan yang tepat, memberikan tauladan yang baik, tentunya akan menciptakan anak dengan karakter yang baik pula.

Dewasa ini, dikarenakan berbagai alasan yang biasanya adalah tuntutan kebutuhan ekonomi, para orang tua mulai mengabaikan

melakukan tanggung jawab mendidik anaknya, dan menyerahkan sepenuhnya pada lembaga pendidikan. Banyak yang beranggapan dari mereka, ketika mereka mampu memenuhi kebutuhan anaknya secara materi, termasuk menyekolahkan anaknya ke sekolah- sekolah yang bergengsi itu sudah cukup. Hal inilah yang terkadang membuat anak mencari perhatian dari orang lain dengan melakukan penyimpangan- penyimpangan. Jika penyimpangan kecil di biarkan, lama- lama akan menjadi tindak kejahatan. Kita bisa lihat sekarang ini, tidak sedikit kasus penodongan, pencurian yang di lakukan oleh remaja bahkan kasus pelecehan seksual.

c. Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga

Pada zaman modern ini banyak para orang tua yang beranggapan pendidikan umum lebih penting daripada pendidikan agama. Para orang tua sibuk untuk mendaftarkan anaknya ke lembaga bimbingan belajar, les privat dan semacamnya. Mereka lupa pada pendidikan dasar yang sangat penting, yaitu pendidikan agama. Dalam pendidikan agama terdapat pendidikan moral, etika, budi pekerti, baik dan buruk yang itu semua adalah pondasi awal untuk membangun karakter anak. Ketika seorang anak dikenalkan pada ajaran agama, mereka akan mengenal tuhan (menenal Allah), hal itu sangat penting agar seorang anak mempunyai rasa takut

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan rumah kedua setelah keluarga, pada umumnya para peserta didik yang duduk di bangku SMP maupun SMA menghabiskan waktu kurang lebih 8 jam setiap hari di sekolah. Zakiyah Darajat mengatakan bahwa yang menyebabkan penyimpangan peserta didik di usia remaja diantaranya adalah kurang terlaksananya pendidikan moral dengan baik¹⁰⁰

Mengenai hal diatas waka kesiswaan (Bapak siswadi) mengatakan:

Kebanyakan guru telah disibukkan dengan urusan pribadinya dan kurang memperhatikan perkembangan moral para peserta didiknya. Kebanyakan para guru hanya fokus pada penyampaian materi dan perkembangan intelektual para peserta didik. Terlebih lagi masih banyak para guru yang melanggar apa yang telah disampaikannya¹⁰¹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa: Hal itu tentu saja mempengaruhi perkembangan moral peserta didik, di mana ia kehilangan rasa kepercayaan terhadap guru. Dan juga *image* seorang guru yang seharusnya menjadi tauladan bagi para peserta didik, seakan – akan sekarang mulai pudar. Bila pendidikan kesusilaan dalam agama kurang dapat diterapkan di sekolah maka akan berakibat buruk terhadap anak, sebab di sekolah anak akan bergaul dengan teman yang bermacam- macam. Dimana pergaulan itu tidak selamanya membawa pengaruh yang baik.

¹⁰⁰Zakiya Darajat *Kesehatan Mental*, (Bandung: Bulan Bintang, 1989) hal 112

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak siswadi selaku Waka Kesiswaan, tanggal 12 april

c. Faktor Masyarakat

Selanjutnya masyarakat juga harus mengambil peranan dalam pembinaan moral.

dikemukakan oleh (Bapak hardi) selaku guru BK bahwa: pengaruh lingkungan masyarakat itu sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan moral anak-anak. Terjadinya kerusakan moral pada generasi muda disebabkan karena tidak efektifnya keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembinaan moral.¹⁰²

“Perubahan-perubahan yang ada di masyarakat mempengaruhi pula materi pendidikan di sekolah, karena perubahan itu merupakan salah satu sumber yang ada di masyarakat. Sekolah haruslah mengajar anak-anak untuk dapat menemukan, mengembangkan dan menggunakan sumber-sumber yang ada di masyarakat”.¹⁰³

Jika ditinjau dari segi psikologi, maka penyebab timbulnya kelakuan yang menyimpang antara lain:

- 1) Timbulnya minat dari dalam diri sendiri
- 2) Timbulnya minat terhadap lawan jenis
- 3) Timbulnya kesadaran terhadap diri sendiri
- 4) Timbulnya hasrat untuk dikenal oleh orang lain.¹⁰⁴

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat, membawa dampak yang sangat signifikan baik dampak negatif maupun positif. Masyarakat merupakan lingkungan yang terluas bagi

¹⁰²Hasil wawancara dengan Bapak hardi selaku guru BK, tanggal 12 april 2019

¹⁰³Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogik ...*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 142

¹⁰⁴Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1995), hal 13-14

para remaja, di mana mereka menyajikan banyak pilihan yang berbeda-beda. Tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral para remaja. Remaja akan mudah terpengaruh dengan berbagai budaya-budaya lingkungan masyarakat yang ada.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan dimasyarakat sangatlah mempengaruhi tentang perubahan-perubahan sikap seseorang, perlu adanya penguatan nilai-nilai budipekerti dan akhlak yang terpuji sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjerumus hal-hal yang merugikan diri sendiri terlebih orang lain.

K. Strategi Pembelajaran dalam mengatasi Penyimpangan Peserta Didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengatasi penyimpangan peserta didik ada 3 yaitu diantaranya adalah:

- a. Tindakan Preventif dalam Mengatasi Penyimpangan Peserta Didik di SMPN 1 Sedang Agung, Lampung Tengah.

Tindakan preventif, yakni segala tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyimpangan-penyimpangan peserta didik yang akan terjadi.

Mengenahi hal di atas, sebagaimana apa yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan, beliau mengatakan :

Peserta didik sekarang ini kurang peduli sekali dengan sampah yang ada disekeliling mereka, mereka cuek dengan keadaan kelas mereka yang kotor, biasanya tindakan guru yaitu dengan

melakukan pendekatan secara keagamaan, yaitu memberi tahu kalau kebersihan sebagian dari iman dan juga memberikan motivasi terhadap pentingnya kebersihan.¹⁰⁵

Dengan adanya penguatan dan bimbingan betapa pentingnya menjaga kebersihan untuk kesehatan maka ini adalah bentuk preventif yang dilakukan oleh sekolah untuk selalu selalu membiasakan menjaga kebersihan disekolah.

Sebagaimana wawancara dengan guru PAI, beliau menyampaikan sebagai berikut :

Usaha atau tindakan preventif yang dilakukan oleh guru yaitu diingatkan terlebih dahulu, juga dengan diberikannya motivasi kepada mereka bahwa perbuatan yang mereka lakukan yaitu salah, dan ketika perbuatan tersebut diketahui oleh guru mereka akan mendapatkan punishment sesuai pelanggaran yang mereka buat juga melakukan sholat jamaah dhuha, jamaahzhuhuragar mengurangi tindakan yang nakal.Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.¹⁰⁶

Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti, wejangan atau pengarahan diberikan apabila peserta didik pertama kali melanggar tata tertib sekolah yaitu diantaranya tidak memakai seragam sesuai ketentuan, tidak mengerjakan tugas yang sudah terjadwal, konflik antar peserta didik dan juga dilarang membawa hp ke

2019 ¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Siswadi selaku Waka Kesiswaan, tanggal 12 april

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Lutfiana selaku Guru PAI, tanggal 12 april 2019

sekolah.yang ditimbulkan oleh peserta didik SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah adalah tidak menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan.

Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah, beliau mengatakan :

Sering saya jumpai anak tidak memakai seragam sesuai jadwal, kalau mengenai tindakan mengatasi pelanggaran seperti itu biasanya dengan memberikan pengarahan dan nasehat agar tidak terjadi seperti itu.

Bentuk penyimpangan lain yaitu sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh waka kesiswaan, beliau mengatakan :

Terbukti bahwa ketika ada beberapa guru yang komplain ketika ada rapat, terdapat beberapa siswa ketika disuruh mengumpulkan tugas rumah tidak mau mengumpulkan, kebanyakan mereka tidak mau atau malas untuk mengerjakan. Kadang-kadang siswa itu mau mengerjakan ketika sudah berada di sekolah,mencontek ke temannya yang sudah mengerjakan, tindakan preventif dari guru adalah memperingatkan dahulu apabila terjadi seperti itu juga memberikan motivasi terhadap siswa.

Tindakan preventif yang dilakukan guru ketika terjadi konflik antarsiswa atau ketika siswa membawa hp ke sekolah yaitu dengan memberikannasehat, kalau pertengkaran merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allahjuga memperingatkan dilarang membawa hp.

1. Menyediakan sarana-prasarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.

Peneliti melakukan observasi pada hari jum'at. Pada saat itu siswa SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah. sedang melaksanakan LBB dengan mengundang koramil yaitu dengan tujuan untuk melatih kedisiplinan para siswa yang diadakan setiap satu bulan sekali.

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh guru BK, beliau mengatakan :

Tindakan preventif yaitu dengan menegakkan tata tertib sekolah dengan semaksimal mungkin, mengadakan LBB dengan mengundang koramil satu bulan sekali dengan tujuan untuk melatih kedisiplinan para siswa terutama untuk siswa yang datang terlambat maupun siswa yang sering membolos.

Pada hari yang lain, peneliti juga mewancarai guru olahraga pak yanto terkait dengan usaha preventif yang ada di sekolah, beliau menyatakan sebagai berikut :

Usaha sekolah diantaranya yaitu mengundang koramil untuk melakukan LBB, nah itu dalam rangka mendisiplinkan anak disana juga nanti tidak hanya LBB saja tetapi juga ada materi kedisiplinan.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak yanto selaku Guru Olahraga, tanggal 12 april 2019

Dari hasil wawancara diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa usaha sekolah dalam melakukan pencegahan dengan memberikan sarana-prasana kepada peserta didik untuk melatih kedisiplinan peserta didik, mengundang setiap satu bulan sekali dari koramil untuk melatih dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.

2. Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat, apabila kedatangan peserta didik melanggar tata tertib sekolah diantaranya merokok, merusak fasilitas sekolah, dan juga membolos.

Terbukti ketika peneliti melakukan observasi ke kantin. Terdapat beberapa peserta didik yang sedang duduk di kantin walaupun pada saat itu terdapat jam pelajaran berlangsung.

Sebagaimana apa yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

Untuk mengatasi penyimpangan yang terjadi tentunya tidak bisa kalau hanya guru saja, harus ada kerja sama antara kesemuanya mulai dari guru, wali kelas, kepala sekolah bahkan pengelola kantin pun juga terlibat, kalau penyimpangan biasanya terkait dengan kantin pada jam-jam pelajaran, peserta didik yang tidak suka dengan gurunya dia izin keluar akan tetapi malah pergi ke kantin, itu perlu kerja sama dengan pengelola kantin untuk mengoprak-

ngoprak siswa agar masuk ke dalam kelas. Penanganan terhadap peserta didik otomatis menegakkan peraturan tata tertib sekolah.¹⁰⁸

Sebagaimana apa yang diungkapkan oleh waka kesiswaan, sebagai berikut :

Program preventifnya memprogramkan sosialisasi tata tertib bersama orang tua pada awal tahun ajaran baru sehingga terjadi sinergi antara anak sebelum berangkat ke sekolah sampai di sekolah dan pulang kembali kerumah, jadi orang tua harus bisa menyepakati dengan program-program yang telah disepakatinya bersama.¹⁰⁹

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI , yang mengatakan sebagai berikut:

Di kelas VII ketika waktu MOS kan juga ada materi. Selain itu, kita juga bekerja sama dengan orang tua, itu ada sosialisasi dan tata tertib yang bertujuan untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan remaja. Jadi, lewat sosialisasi orang tua, anak, evaluasi tiap minggu anak-anak yang melanggar dari pihak BK mesti ada sanksi.

Tindakan preventif yang diterapkan adalah memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama budi pekerti, memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat, menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang

2019 ¹⁰⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Nusirwan Selaku Kepala Sekolah Tanggal 12 april

2019 ¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Bapak siswadi selaku Waka Kesiswaan. Tanggal 12 april

wajar, usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat.

- b. Tindakan Represif dalam Mengatasi Penyimpangan Peserta didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.

Tindakan represif, yakni tindakan untuk menahan penyimpangan remaja seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa penyimpangan yang lebih hebat.

Berikut adalah paparan data dari tindakan represif.

1. Memberikan peringatan lisan

Terbukti ketika peneliti melakukan observasi di depan ruang guru, terdapat siswa yang sedang ditegur oleh guru. Siswa tersebut memakai sepatu warna warni yang pada saat itu tidak ada jam pelajaran olahraga.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah, beliau mengatakan:

Sering saya jumpai peserta didik memakai sepatu warna warni yang tidak sesuai jadwal, kalau mengenai tindakan mengatasi pelanggaran seperti itu biasanya dengan memberikan teguran agar patuh terhadap perintah dan larangan tata tertib sekolah dan juga diberi peringatan agar memakai sepatu yang sesuai harinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI (Ibu Lutfiana), sebagai berikut :

Program represifnya yaitu dengan memberikan teguran, biasanya dilakukan dalam situasi awal pembelajaran atau sebelum mulai pelajaran biasanya disisipkan itu, kepada siswa yang bermasalah. Misalnya, ketika saya memberikan tugas di kelas VIII d ada beberapa siswa khususnya laki-laki biasanya yang belum atau tidak mengerjakan tugas rumah, tindakan yang saya lakukan di awal yaitu apabila tidak mengerjakan tugasnya, tidak memberikannya nilai tugas pada peserta didik yang bersangkutan.¹¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut diatas bahwa usaha sekolah dalam melakukan represif yaitu dengan cara memberikan penguatan secara lisan agar peserta didik tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan yang lebih buruk lagi dan memberikan titik jera untuk tidak mengulanginya kembali.

2. Memberikan Punishment

Terbukti ketika peneliti sedang melakukan observasi, terdapat peserta didik kelas VIII a yang sedang dihukum oleh waka kesiswaan, yaitu menyapu halaman yang masih kotor, hukuman tersebut bertujuan agar peserta didik tidak mengulangi perbuatannya tersebut. Sebagaimana

apa yang disampaikan oleh waka kesiswaan, beliau menyatakan:

Peserta didik sekarang ini memang sangat kurang peduli sekali dengan sampah yang ada disekeliling mereka, mereka cuek dengan keadaan kelas mereka yang kotor, biasanya tindakan guru yaitu menghukum menyuruh dia untuk menyapu membersihkan agar tidak membuang sampah sembarangan.

¹¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Lutfiana selaku Guru PAI. Tanggal 12 april 2019

Hal lain juga disampaikan oleh guru PAI (Ibu Lutfiana), beliau mengatakan bahwa :

Kalau terjadi konflik antar teman atau ketahuan bermain hp ketika proses KBM saya sedang berlangsung, yaa tindakan yang saya lakukan yaitu hp saya saya bawa ke kantor, kalau konflik antar teman itu saya larikan langsung ke BK agar diberikan hukuman sesuai pelanggarannya.

Di samping itu, ketika peneliti melakukan observasi terdapat seorang guru membawa tas siswa ke kantor, peserta didik tersebut tidak mengikuti jam pelajaran terakhir.

Hal sesuai apa yang disampaikan oleh guru BK Pak Hardi, yang mengatakan :

Peserta didik membolos merupakan pandangan setiap harinya , bel sekolah belum berbunyi pun banyak siswa yang buru-buru pulang, kebanyakan tidak mengikuti jam pelajaran bolos ke kantin, tindakan yang diberikan oleh guru biasanya tas dibawa ke kantor, memberikan punishment dan juga memasukkan data ke BK. Selain itu, membuat surat pernyataan jika pelanggaran sering dilakukan oleh siswa.¹¹¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha represif yang dilakukan oleh sekolah dalam melakukan tindakan kepada siswa yang melanggar peraturan-peraturan sekolah, maka dari sekolah akan memberikan hukuman atas kesalahan yang diperbuatnya sehingga peserta didik yang melanggar tidak mengulanginya.

¹¹¹Hasil Wawancara dengan Bapak Hardi selaku Guru BK, tanggal 12 april 2019

3. Anak dikembalikan kepada orang tua atau walinya

Sebagaimana wawancara dengan Waka Kesiswaan, beliau menyampaikan sebagai berikut :

Usaha represif yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan sanksi tahap berikutnya memanggil orang tua untuk datang ke sekolah untuk bersama-sama mencari solusi permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik, tindakan represif diberikan pada saat siswa melakukan pelanggaran. Apabila tindakan tersebut tidak menyelesaikan masalah maka siswa akan dikembalikan kepada orang tuanya.

Hal senada juga disampaikan oleh guru BK Bapak Hardi, beliau menyatakan sebagaiberikut:

Ada konseling individu ada konseling kelompok juga mengundang orang tua jika anak tidak masuk 2 sampai 3 hari untuk bolos anak itu dipanggil, kita tanya apa latar belakang sebabnya tapi kalau itu tidak ada hasilnya langsung kita mengundang orang tua kadang-kadang kalau memang diperlukan.

Dapat disimpulkan bahwa tindakan represif ini bertujuan untuk menahan dan menghambat penyimpangan peserta didik sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Jenis tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan peringatan lisan, memberikan hukuman/ punishment, Anak dikembalikan kepada orang tua atau walinya. Sanksi diberikan pada saat peserta didik melakukan pelanggaran.

c. Tindakan Kuratif dalam Mengatasi Penyimpangan Peserta Didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah

Tindakan kuratif adalah (penyembuhan), dan rehabilitasi yakni memperbaiki akibat perbuatan yang menyimpang, terutama individu yang telah melakukan perbuatan itu.

dalam hal ini guru mengadakan kerjasama dengan orang tua wali, dan kunjungan kerumah peserta didik.

1. Mengadakan kerja sama dengan orang tua wali dengan memanggil untuk datang ke sekolah.

Sebagaimana wawancara dengan kesiswaan yang menyatakan sebagai berikut :

Biasanya memanggil anak itu kemudian dibawa ke BK untuk diberikan nasehat disisi lain menanyakan sebab-sebab melakukan pelanggaran, juga memanggil orang tua wali dari siswa yang bermasalah juga memberikan hukuman dengan maksud supaya jera agar tidak mengulang pelanggaran untuk yang kedua kalinya dengan cara diberi istirahat di rumah tidak lebih 2 hari.

Sebagaimana wawancara dengan guru BK, yang menyatakan bahwa:

Terdapat konferensi kasus yang mengundang beberapa unsur yang terlibat diantaranya wali kelas, kepala sekolah, guru BK, orang tua diajak musyawarah enaknya gimana kasus ini misalnya ada anak yang hamil itu tidak gampang untuk menyelesaikan kasus ini perlu tindakan pas dan tepat khususnya kelas VIII yang agak rumit, tapi alhamdulillah sampai saat ini tidak ada yang sampai seperti itu.

2. Mengadakan kunjungan kerumah peserta didik

Pada saat tertentu peneliti juga membahas dengan guru olahraga pak Yanto, bahwa :

Penyembuhan itu kan mesti jangka panjang, ada kerja sama lintas stike holder yaitu guru, wali kelas, BK, kesiswaan, kepala sekolah mesti nanti dirapatkan paling tidak ada home visit biasanya yang home visit yaitu ketika wali kelas dan guru BK nya, ada masalah atau kadang-kadang di sekolah itu masalah rumah misalkan kurang kasih sayang orang tua, orang tua cerai, ada masalah orang tua di rumah kemudian efeknya pada anak padahal anak disini dididik seperti itu, tapi di rumah seperti itu kan gak nyambung, jadi kita itu melakukan home visit, memanggil orang tua kesini dalam rangka untuk penyembuhan itu, jangkanya panjang kalau kuratif membutuhkan waktu yang lama ada yang berminggu-minggu dengan harapan berhasil, Sebagaimana apa yang diungkapkan bapak kepala sekolah,

menyatakan bahwa:

Kita tinggal memantau setelah membuat surat pernyataan siswa yang bersangkutan masih melanggar atau tidak, tentunya ada sanksi yang paling berat anggap saja sekolah tidak mampu membina anak dan dikembalikan kepada orang tua, tapi selama ini belum pernah sampai kesana anak sudah jera bahkan kepala sekolah sendiri terlibat kalau kasusnya parah langsung terjun ke kasus itu, kalau prosedurnya mulai dari guru yang bersangkutan apabila kasusnya agak besar kemudian wali kelas sebagai orang tua di sekolah yang menyelesaikan bersama guru kalau tidak mampu mengadakan komunikasi dengan guru BK kalau dengan guru BK tidak selesai diserahkan kepada wakil kepala, sekolah

bagian kesiswaan, dan terakhir diserahkan kepada kepala sekolah.¹¹²

Dari hasil wawancara diatas secara umum guru mengadakan kerja sama dengan orang tua wali dengan memanggil untuk datang ke sekolah, dan juga mengadakan kunjungan kerumah peserta didik untuk mengetahui sebab akibat peserta didik yang melakukan penyimpangan.

¹¹²Hasil Wawancara dengan bapak Nusirwan selaku Kepala Sekolah, tanggal 12 april 2019

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai strategi pembelajaran dalam mengatasi penyimpangan peserta didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk penyimpangan peserta didik di SMPN 1 Sendang agung, Lampung Tengah yaitu pelanggaran yang menyalahi aturan hukum, pelanggaran yang menyalahi norma agama/sosial, dan pelanggaran yang melanggar tata tertib sekolah.
2. Faktor- faktor yang mempegaruhi muculya peyimpangan peserta didik di SMPN1 Sedang Agung, Lampung Tengah yaitu: faktor keluarga,faktor pergaulan disekolah,faktor lingkungan masyarakat.
3. Strategi pembelajaran dalam mengatasi penyimpangan peerta didik di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah yaitu:
 - a. Tindakan preventif
 - b. Tindakan represif
 - c. Tindakan Kuratif

B. SARAN

Setelah peneliti mengadakan penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah serta orang tua.

- a. Guru diharapkan lebih serius untuk mengatasi penyimpangan remaja agar penyimpangan remaja atau siswa tidak meluas/semakin merajalela dikalangan peserta didik.
- b. Lembaga sekolah seharusnya bisa lebih memerankan guru yang berfungsi sebagaimana mestinya dan dapat mengatasi penyimpangan remaja atau peserta didik.
- c. Semua guru menjalin kerjasama dengan guru BK, dengan menjalin kerjasama dengan guru BK maka dapat mempermudah guru-guru dalam memahami karakter peserta didik, menjalin hubungan dan selalu berkomunikasi dengan wali peserta didik jika terjadi permasalahan terhadap pribadi peserta didik disekolah.
- d. Hendaknya orang tua memberikan perhatian secara wajar, mendampingi anaknya dalam situasi segala hal.
- e. Orang tua harus lebih memahami apa yang dipikirkan oleh anaknya agar tidak terciptahal-hal yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2002)
- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar untuk fakultas Tarbiyah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama.*, ((Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1994)
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama...*,
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Buku penyuluhan Bina keluarga remaja (BKR) , *Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja*, (JakartaBKKBN 2009)
- Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogik ...*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (CV penerbit:Diponegoro, 2007)
- Dri Atmaka, *Hakikat Guru*, (Jakarta: 2004)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.35
- Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam* Ghalia Indonesia, 1997)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012)
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1995)
- I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Edisi II (Bandung: Tarsito Bandung, 2000)
- Iskan darwassid, *Startegi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Nana Sudjana, *Dasar-dasar Penelitian Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004)
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2011)
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1999)
- , *Psikologi Remaja*. (Bandung : PT.Rosda Karya, 1988)
- Khanifatul, *pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013)
- M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)
- M. Budiarto, K. Wantjik Saleh, *KUHP Kitab Undang-undang Hukum Pidana*, (Jakarta:)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*,
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2012
- Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2000)
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012)
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Nina Unun Yulista PPS IAIN Bandar Lampung , *Upaya Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP N 1 Bandar Lampung*, 2011
- Panut Panuju dkk, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2005)
- Sadiman, dkk, *Proses Perkembangan Peserta didik* (Jakarta Bintang Angkasa 2008)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*,
- Singgih dan Yulia Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006)
- Singgih & Yulia Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- , *problem remaja dan pemecahannya*, (bandung: angkasa, 2013)
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta didik* (Bintang, (Bandung 2000)

- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi ,(Bandung: Rosda Karya, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Al Fabeta, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, R & H* ,(Bandung: Alfabeta,2009)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Penerbit Andi, 2002)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005)
- Syarkawi.*Pembentukan kepribadian Anak: Pran Moral Intelektual, Emosional dan social sebagai wujud integritasMembangun jati diri.*(Jakarta:Bumi Aksara, 2008)
- Tesis (Miswandi), PPS STAIN Jurai siwo Metro yang berjudul :Peran Sekolah dalam Menanggulangi Penyimpangan Remaja di MTs Darul A'mal Metro T.P2013/2014
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta :2008)
- Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa , *Psikologi Remaja cet*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia,1990)
- Zakia Daradjat, *Ilmu jiwa agama*, (Jakarta:Bulan Bintang, 2010)
- , Ilmu Jiwa Agama, Cet.16, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003)
- , *Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, (Bandung 2000)
- *Kesehatan Mental*, (Bandung: Bulan Bintang,1989)
- , *Pembina Remaja*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1978)

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI GURU DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN PENYIMPANGAN REMAJA DI SMPN 1 SENDANG AGUNG LAMPUNG TENGAH

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan

B. IDENTITAS

Informan : Kepala Sekolah, dan Guru di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.

Waktu Pelaksanaan :

C. PERTANYAAN

1. Apa saja bentuk-bentuk penyimpangan remaja di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah?
2. Apa saja factor-faktor yang mempengaruhi munculnya penyimpangan remaja di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi penyimpangan remaja di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah?
4. Bagaimana tindakan preventif guru dalam mengatasi penyimpangan remaja di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah?
5. Bagaimana tindakan represif guru dalam mengatasi Penyimpangan remaja di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah?
6. Bagaimana tindakan kuratif guru dalam mengatasi penyimpangan remaja di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah?

PEDOMAN OBSERVASI**STRATEGI GURU DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN
PENYIMPANGAN REMAJA DI SMPN 1 SENDANG AGUNG
LAMPUNG TENGAH****A. PETUNJUK OBSERVASI**

1. Observasi mendalam
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil Observasi
3. Waktu pelaksanaan Observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan

Waktu Pelaksanaan :

B. OBSERVASI

1. Mengobservasi bagaimana tindakan preventif guru dalam mengatasi penyimpangan remaja di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah?
2. Mengobservasi bagaimana tindakan represif guru dalam mengatasi penyimpangan remaja di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah?
3. Mengobservasi bagaimana tindakan kuratif guru dalam mengatasi penyimpangan remaja di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah?



PEDOMAN DOKUMENTASI

STRATEGI GURU DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN PENYIMPANGAN REMAJA DI SMPN 1 SENDANG AGUNG LAMPUNG TENGAH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Untuk Mendapatkan Dokumentasi penelitian tujukan kepada kepala Sekolah dan Guru bahkan masyarakat bila diperlukan
2. Waktu pelaksanaan Dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Staf TU di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah

Waktu Pelaksanaan :

C. DOKUMENTASI

NO	Data yang ingin di ambil	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Denah Lokasi Sekolah SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.		
2	Sejarah Sekolah SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.		
3	Data guru dan data siswa SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.		
4	Visi misi SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.		
5	Keadaan sarana dan Prasarana SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.		

Metro, Maret 2019

Penulis



Mungafif

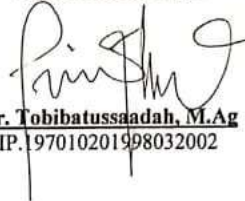
NPM.1706671

Dosen Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP.197307101998031003

Dosen Pembimbing II



Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP.197010201998032002

DATA INFORMAN

No	Nama Lengkap	Jabatan	Keterangan
1	Nusirwan, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Siswadi, S.Pd	Waka Kesiswaan	
3	Jon Hardi, S.Pd, Kons	Guru BK	
4	Ridwan, S.Pd	Guru PAI	
5	Desi Yulina Sari, S.Pd	Guru Biologi	
6	Hartono, S.Pd	Guru Penjaskes	
7	Hamzah, S. Kom	Staf TU	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Hingmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47256 Website: pps.metroiain.ac.id
email: ppsiaimetro@metroiain.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 077/In.26/PPs/PP.00.9/03/2019

Direktur Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada
Sdr.

Nama	Mungafif
NIM	1706671
Semester	IV (Empat)

- Untuk
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMPN 1 Sendang Agung Lampung Tengah guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Strategi Guru dalam Melakukan Pencegahan Penyimpangan Remaja di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 23 Maret 2018 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih


Mengetahui,
Pejabat Setempat




M. S. Pd



Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 23 Maret 2018



Dr. Totobatussadiyah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggilaya Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47206 Website pps.metroainv.ac.id
 email ppsiaimetro@metroainv.ac.id

Nomor	078/In 28/PPs/PP 009/03/2019	Yth. Kepala
Lamp	-	SMPN 1 Sendang Agung, Lampung
Perihal	IZIN PRASURVEY / RESEARCH	Tengah
		di
		Tempat

Assalamu alaikum Wr Wb

Berdasarkan Surat Tugas Nomor 077/In 28/PPs/PP 00 9/03/2019 tanggal 23 Maret 2018 atas nama saudara

Nama	Mungafif
NIM	1706671
Semester	IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian TESIS dengan judul "Strategi Guru dalam Melakukan Pencegahan Penyimpangan Remaja di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah."

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr Wb

Metro, 23 Maret 2018
 Direktur,

 Dr. Tohyatussadiah, M.Ag.
 NIP. 19701020 199803 2 002





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 SENDANG AGUNG

Alamat : kampung kutowinangun Kec. Sendang Agung Lampung Tengah 34174

Nomor :430/12/D.3/SMPN1/2019
Lampiran :_
Prihal :Kepeda Yth
Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro
Lampung .
di_

Tempat

Assalamu'alaikum,. Wr.Wb

Berdasarkan surat tugas Nomor : 077/In 28/PPs/PP.00.9/032019, tanggal 23 Maret 2019 tentang izin research mahasiswa/i Program Pascasarjana IAIN Metro, lampung. Maka kami atas nama kepala sekolah SMPN 1 Sendang Agung, Lampung tengah, memberikan izin kepada :

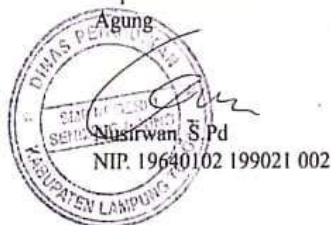
Nama :Mungafif
NIM :1706671
Semester :IV (empat)

Kami memberikan izin kepada mahasiswa/i tersebut melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/tesis mahasiswa bersangkutan yang berjudul "STRATEGI GURU DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN PENYIMPANGAN REMAJA DI SMPN 1 SENDANG AGUNG,LAMPUNG TENGAH."Pelaksanaan research/penelitian tanggal 04 april 2019 sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pihak sekolah.

Demikian surat izin research ini kami buat dengan sebenarnya dan harap maklum.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Sendang Agung, 04 April 2019
Kepala Sekolah SMPN 1 Sendang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM PASCA SARJANA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
 Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
 Website: www.iainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : MUNGAFIF

Prodi : Pendidikan Agama Islam

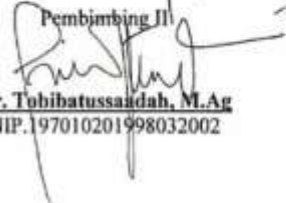
NIM : 1706671

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Bimbingan yang dibicarakan	Tanda tangan
		I	II		
	31/12-18			<p>① teori tentang strategi yang dalam penanggulangan penyimpangan harus didasarkan, karena ini pokok penelitian saudara</p> <p>② kenapa metode observasi jadi ke perabelajaran membaca al-Quran ?</p> <p>③ wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk siap ?</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II


Dr. Tohibatussandah, M.Ag
 NIP. 197010201998032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM PASCASARJANA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 Jl. KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Jling Mulyo Kota Metro Lampung 34111
 Tlp (0721) 9157 Fax (0725) Email : iainmetro@yahoo.com
 Website : www.iainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama MUNGIAJIF

Prodi Pendidikan Agama Islam

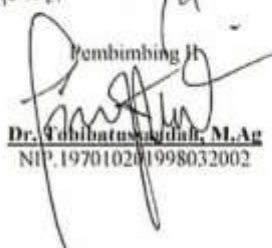
NIM : 1706071

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Bimbingan yang dibicarakan	Tanda tangan
		I	II		
	11/11/2014		✓	konflik Straksi guru dalam pengabdian masyarakat, sangat minim yang dilihat dari satu buku. ini tidak layak. percaya dan dasar tesis dan periksa literatur nya	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II


Dr. Tabibatussajidat, M.Ag
 NIP. 19701020 1998032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM PASCA SARJANA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
 Tlp. (0721) 4157, Fax (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
 Website: www.iainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA PASCA SARJANA IAIN METRO**


Nama : MUNGAFIF

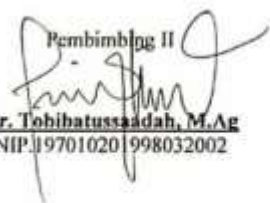
Prodi : Pendidikan Agama Islam

NIM : 1706671

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Bimbingan yang dibicarakan	Tanda tangan
		I	II		
	1/3-2011		✓	① pedoman wawancara diarahkan dengan foto yg diperlukan hrs. Turunan! ② penilaian juga untuk observasi dan dokumentasi	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Dr. Sri Andri Antuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003


 Pembimbing II
Dr. Tohibatussadiyah, M.Ag
 NIP. 19701020 1998032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM PASCA SARJANA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 Jl. KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
 Tlp. (0721) 4157. Fax (0721) Email: iainmetro@yahoo.com
 Website: www.iainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : MUNGAFIF Prodi : Pendidikan Agama Islam
 NIM : 1706671

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Bimbingan yang dibicarakan	Tanda tangan
		I	II		
	11/25/2019		✓	see APP, lanjatkan ke Pembimbing?	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Rembimbing II

Dr. Tobibatussadiah, M.Ag
 NIP. 19701020 1998032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM PASCA SARJANA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ring Muho Kota Metro Lampung 34111
 Tlp. (0721) 4157. Fax (0721) Email: iainmetro@iainmetro.ac.id
 Website: www.iainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA PASCA SARJANA IAIN METRO**


Nama : MUNGAFIF

Prodi : Pendidikan Agama Islam


NIM : 1706671

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Bimbingan yang dibicarakan	Tanda tangan
		I	II		
	2/13		✓	① Hasil penelitian harus berbasis data ② Pembahasan hasil penelitian harus sesuai dengan pertanyaan penelitian ③ Analisis dilakukan secara simultan berdasarkan data lapangan dan teori di bab II. ④ Kesimpulan harus ringkas dan menjawab pertanyaan penelitian. ⑤ Perbaikan sesuai diskusi pada saat bimbingan	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II


Dr. Tobibatussadah, M.Ag
 NIP. 197010301998032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM PASCASARJANA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 Jl. KH. Husein Dewantara Kampus 13 A Jling Kalyan Kota Metro Lampung 34111
 Tlp. (0721) 4132 Fax (0721) Email: iainmetro@iainmetro.ac.id
 Website: www.iainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama MUNGAIFF Prodi Pendidikan Agama Islam
 NIM 1706671

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Bimbingan yang dibicarakan	Tanda tangan
		I	II		
	6/1-2019		✓	soe Bab-IV Lampiran dengan pembimbing I	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

[Signature]
Dr. Sri Andre Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II
[Signature]
Dr. Tohibatussodiq, M.Ag
 NIP. 19701020 1998032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM PASCA SARJANA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
 Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iaimetro@vsn.com
 Website: www.iaimetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA PASCA SARJANA IAIN METRO**


Nama : MUNGAFIF

Prodi : Pendidikan Agama Islam


NIM : 1706671

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Bimbingan yang dibicarakan	Tanda tangan
		I	II		
	8/5 - 2019		✓	see bab IV, 2V lanjutkan bimbingan dengan pembimbing I	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II


Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
 NIP. 19701020 1998032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggirluyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metroia.ac.id, e-mail: pps@metroia.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama Mungaliif
NPM 1706671

Prodi PAI
Semester/Tahun III/2019

No	Hari Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	Selasa 18/4 2019	✓	- final note - selisih & urutan dari kepentingan / pd Setiap bab. hulu, & urutannya - Daftar pustaka & jurnal	
	Selasa 4/19 2019	✓	FOK BOB I - III Daftar pustaka A.B. & urutan Bab IV	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Muhtur Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM PASCA SARJANA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
 Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iaimetro@yahoo.com
 Website: www.iaimetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : MUNGAFIF

Prodi : Pendidikan Agama Islam

NIM : 1706671

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Bimbingan yang dibicarakan	Tanda tangan
		I	II		
	Kamis 14 3 19	✓		Kel. APD. Dite kembangkan Riset lapangan atau lab ty / 12	
	Senin 13 3 19	✓		- Di perbaiki secara yberlainan di Pda tulis, Gunakan buku yberlain fungsi, kepastian, dll. - revisi sesuai kearifan diperlukan kepastian kepastian.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
 NIP. 197307101998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 13 A Ring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
 Tlp. (0721) 4131 Fax (0721) Email: iainmetro@yahoo.com
 Website: www.iainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : MUNGAFIF

Prodi : Pendidikan Agama Islam

NIM : 1706671

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Bimbingan yang dibicarakan	Tanda tangan
		I	II		
	Senin 29 5/1	✓		Revisi Bab I-IV kecuali di berkas lampiran - prologia - Abstrak - referensi, tabel Demikian, dll -	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
 NIP. 197307101998031003

Dokumentasi Penelitian



Siswa merokok sambil menunggu jam pelajaran dimulai



Siswa sedang merokok dibelakang kantin



Siswa sengaja merusak pagar belakang sekolah digunakan sebagai jalan membolos sekolah.



Usaha preventif guru dalam pembinaan ahklak siswa SMPN 1 Sendang Agung



Usaha preventif guru melatih kedisiplinan siswa melalui pembinaan PBB oleh TNI yg dilakukan setiap satu bulan sekali.



Usaha represif guru ketika siswa mainan hp ketika pembelajaran berlangsung



Usaha represif ketika siswa ketahuan mencoret-coret tembok



Usaha kuratif guru melakukan kunjungan kerumah siswa yang melakukan penyimpangan disekolah.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kalisari, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 23 Februari 1994. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Mahsuni Hasan dan Ibu Suparsiyah.

Pendidikan formal penulis dimulai dari sekolah dasar di SDN 1 Kalidadi pada tahun 2001-2006. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMPN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2009. Program pendidikan berlanjut hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Bustanul Ulum Jayasakti, Lampung Tengah dan diselesaikan pada tahun 2012, pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan (S1) di IAIN Metro Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan selesai tahun 2017.

Selanjutnya penulis melanjutkan program pascasarjana (S2) di IAIN Metro Lampung. program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2017.